

**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM
AMANAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN JAMAAH DI PERUMAHAN GRIYA
PANDANA MERDEKA NGALIJAN SEMARANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

KHOLIFAH
131311043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Alamat :
Jalan Raya Ngaliyan - Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Kholifah
NIM : 131311043
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul skripsi : **PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AMANAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH DI PERUMAHAN GRIYA PANDANA MERDEKA NGALIYAN SEMARANG**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 31 November 2017

Bidang Substansi Materi

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tatatulis


Dr. H. Abdul Choliq, MT, M.Ag
NIP. 19540823 197903 001


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710605 199803 1 004

SKRIPSI

PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AMANAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH DI PERUMAHAN GRIYA
PANDANA MERDEKA NGALIYAN SEMARANG

Disusun Oleh:
Kholifah
131311043

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Mulyaffa, MA
NIP. 19701020 199503

Sekretaris/Penguji II

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji III

Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji IV

Hj. Ariana Suryorini, S.E M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Kholiq, M.T, M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing II

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 29 Januari 2018

Abdullah Pimay, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 November 2017



KHOLIFAH

131311043

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al-mujadalah : 11) (Depag.RI, 2007: 83)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Ta'ala

Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad Saw.

Maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

ayah, ibu dan keluarga tercinta atas pengorbanan dan kasih sayangnya
yang luar biasa

Keluarga besar Desa Air tenggulang

Segenap teman dan sahabat seperjuangan

Alamamaterku UIN Walisongo yang telah membimbingku dengan ilmu
pengetahuan dan akhlak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji bagi Allah Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Beliau Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinanti-nanti syafaat nya di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi dengan judul **Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang** tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis baik langsung maupun tidak langsung turun andil telah menjadi bagian penting bagi penulis karena telah memberikan bantuan baik disadari ataupun tidak hal itu sangat lah berharga. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada terimakasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc. M.Ag

3. Bapak Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, M.T.,M.Ag selaku dosen wali, dan bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat agar tidak salah melangkah dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar, terimakasih atas ilmu yang telah di berikan sejak semester pertama hingga akhir.
6. Kepala perpustakaan Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat UIN Walisongo serta seluruh staff UIN Walisongo yang telah memberikan kemudahan berupa fasilitas dan literatur sebagai acuan sehingga memudahkan proses pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Elvy selaku pimpinan majelis taklim Amanah dan seluruh pengurus serta jamaah majelis taklim Amanah perumahan Griya pandana Merdeka Ngaliyan Semarang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
8. Semua teman-teman dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sangat berterimakasih dan menghaturkan ribuan maaf atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak semoga Allah Ta'ala memberikan balasan yang terbaik atas segala

dorongan, bimbingan, arahan, keikhlasan dan kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyaknya kekurangan yang ada, oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih atas kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan tercatat sebagai amal baik di sisi Allah Ta'ala.

Semarang, 30 November 2017

Penulis
Kholifah

ABSTRAK

Kholifah (131311043), penelitian ini berjudul “Penyelenggaraan Pengajian Majelis taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang” bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan faktor apasaja yang menjadi pendukung serta penghambat penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai tugas membina masyarakat khususnya yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Penelitian dilakukan di majelis taklim Amanah yang ada di perumahan Griya Pandana. Hal unik dari majelis taklim ini adalah karena berada di perumahan. fungsi dari perumahan adalah sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik. dan di perumahan Griya Pandana ini majelis taklim dapat bertahan cukup lama di lingkungan yang termasuk kedalam wilayah perkotaan. memiliki masyarakat yang beragam baik dari segi pendidikan, profesi atau tingkat pemahaman dalam beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan dakwah. dengan pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi.. data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah telah menerapkan langkah-langkah penyelenggaraan (*actuating*) yaitu Pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Peningkatan pemahaman keagamaan dapat dilihat dari lima dimensi yaitu dimensi praktek, keyakinan, pengetahuan, religi dan

dimensi efek. Dari dimensi tersebut ada dua dimensi yang belum sepenuhnya dapat terlaksana yaitu dimensi keyakinan dan religi karena berhubungan dengan batin sehingga tidak dapat diukur dengan kasat mata. Didalam proses penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah memiliki faktor pendukung diantaranya yaitu penyelenggaraan kegiatan pengajian dimalam dan siang hari, tersedianya undangan dan hidangan, Dilaksanakan rutin sesuai jadwal, Sudah ada manajemen yang diterapkan, Adanya toleransi yang kuat, Didukung oleh pemerintahan setempat, dan faktor penghambatnya yaitu urusan rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan, Perencanaan masih berupa jangka pendek, Jika cuacanya buruk, Kurangnya kitab kajian, Manajemennya masih sangat sederhana, Waktu pelaksanaan yang singkat dalam penyelenggaraannya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada jamaah Amanah itu sendiri juga sebagai pemicu semangat untuk menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci : penyelenggaraan, perumahan, pemahaman, majelis taklim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II PENYELENGGARAAN PENGAJIAN DALAM MAJELIS TAKLIM PERSPEKTIF TEORITIS

A. Penyelenggaraan Pengajian.....	26
1. Pengertian Penyelenggaraan.....	34
2. Pengertian Pengajian.....	34
3. Unsur-unsur Pengajian.....	36
4. Bentuk-bentuk Pengajian.....	45
B. Majelis Taklim dan Ruang Lingkupnya.....	48
1. Pengertian Majelis Taklim.....	48
2. Tipologi Majelis Taklim.....	50
3. Fungsi Majelis taklim.....	51
4. Tujuan Majelis Taklim.....	52

C. Pemahaman Keagamaan Jamaah	53
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan.....	53
2. Tingkat Pemahaman Keagamaan	58
3. Jamaah	61
D. Dakwah dan Ruang Lingkupnya	65
1. Pengertian dakwah.....	65
2. Dasar hukum.....	68
3. Fungsi dakwah.....	71
4. Tujuan.....	73

**BAB III GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN
PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AMANAH DI
PERUMAHAN GRIYA PANDANA MERDEKA
NGALIYAN SEMARANG**

A. Profil Majelis Taklim Amanah	76
1. Letak Geografis Perumahan Griya Pandana Merdeka	76
2. Kondisi Masyarakat.....	77
3. Peta Perumahan Griya Pandana Merdeka.....	78
B. Pengajian Majelis Taklim Amanah	79
1. Sejarah Berdirinya Majelis taklim	79
2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis taklim Amanah.....	81
3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Amanah.....	83
4. Penyelenggaraan Pengajian Majelis taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan jamaah.....	85
5. Tujuan Pengajian	102
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pengajian	103

BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN
MAJELIS TAKLIM AMANAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN JAMAAH DI PERUMAHAN
GRIYA PANDANA MERDEKA NGALIYAN
SEMARANG TAHUN 2017

- A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Majelis
Taklim Amanah Dalam Meningkatkan
Pemahaman Keagamaan Jamaah105
- B. Analisis faktor Pendukung dan
Penghambat dalam Penyelenggaraan
Pengajian Majelis Taklim Amanah 123
 - 1. Faktor Pendukung Pengajian123
 - 2. Faktor Penghambat Pengajian.....124

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 126
- B. Saran-saran..... 130
- C. Penutup..... 132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh seluk beluk kehidupan manusia. Islam merupakan agama dakwah, karena Islam disebarluaskan dan diperkenalkan serta memperkenalkan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Islam adalah agama dakwah, karena Islam disebarluaskan dan diperkenalkan serta memperkenalkan ajaran-ajaran Islam, begitu juga merealisasikan ajaran-ajarannya ditengah kehidupan manusia adalah merupakan esensi dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam situasi dan kondisi apapun¹Islam adalah agama yang memiliki dua dimensi yaitu keyakinan (akidah) dan sesuatu yang diamalkan. Amal perbuatan tersebut merupakan perpanjangan dan implementasi dari aqidah itu sendiri. Islam adalah agama risalah untuk manusia. Umat islam adalah

¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung : Mizan,1999) hlm. 252

pendukung amanah untuk melaksanakan risalah selaku perseorangan maupun kolektif.²

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) dijalan yang lurus.³ Sebagaimana firman Allah dalam Qs Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dariyang munkar merekalah orang-orang yang beruntung"⁴

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa dakwah ialah perbuatan yang selalu bernilai positif yang menginginkan smua orang berbuat baik satu sama lain juga saling mengingatkan ketika terjadi hal-hal yang tidak sesuai

² M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1983)hlm. 110

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi..*Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)hlm. 1-2

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm. 64

dengan syariat islam. Hingga mendapatkan hidup yang damai dan memperoleh kebahagiaan

Dakwah menurut Nasarudin Latif yaitu setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.

Tantangan bagi aktifis dakwah adalah bagaimana mengemas dakwah dengan berbagai model menjadi lebih bermakna bagi masyarakat. hal ini mutlak dipenuhi agar pesan dakwah tersebut meresap, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ajaran keagamaan merupakan bukti bahwa masyarakat telah sadar dengan sendirinya melaksanakan pesan dakwah dan atau sebaliknya. Pemahaman ini akan menjadi indikator dalam mengevaluasi kerja bagi pelaksanaan dakwah. Evaluasi dakwah harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana target atau tujuan dakwah yang telah direncanakan dapat tercapai, dan untuk mengetahui apa-apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan dakwah selanjutnya.⁵

Banyak berdirinya majelis taklim di Indonesia menunjukkan eksistensi dari sebuah majelis taklim yang

⁵ Saifudin, , *Peta dakwah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* (Semarang : LP2M, 2003)hlm. 92-93

mampu membawa perubahan dan terus mengalami perkembangan yang positif bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyak berdirinya majelis taklim hampir di seluruh Indonesia mulai dari tingkat RT, RW maupun Kelurahan. Agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan awal berdirinya sebuah majelis taklim maka di perlukan manajemen pengelolaan yang baik dalam setiap penyelenggaraannya.

Majelis taklim menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) merupakan salah satu organisasi yang termasuk ke dalam Lembaga Dakwah. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan non formal bidang agama Islam untuk orang dewasa. Sering pula disebut dengan Pengajian.⁶

Kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama sering disebut kelompok pengajian. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Pembimbing disapa dengan gelar ustadz, kiyai, tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya. Sebutan lain yang muncul belakangan untuk kelompok belajar ini adalah majelis taklim. Merupakan salah

⁶ Lembaga Dakwah Jawa Tengah, *Antara Kuantitas dan Kualitas* (Semarang: Kanwil Depag Prov Jateng, 1992)hlm. 9-10

satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang dinegeri ini hingga waktu sekarang.⁷

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, di selenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁸

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil yang besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya.

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum,

⁷Seminar, *Peningkatan Peran Serta masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007) 17-21.

⁸Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Penerbit Mizan, 1997) hlm. 10

pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya. Rumah adalah tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul, dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung keluarga dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga sebagai status lambing social.⁹

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu objek penelitian di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang karena jika dilihat dari fungsi perumahan tidak ada pembentukan majelis taklim didalamnya seperti perumahan Bank Niaga, perumahan BSB City Semarang dan perumahan Gang 41. Namun pada perumahan Griya Pandana Merdeka terdapat majelis taklim yang sudah cukup lama berdiri yaitu majelis taklim Amanah.¹⁰

Masyarakat di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang termasuk kedalam masyarakat perkotaan. Adapun ciri-ciri dari masyarakat perkotaan menurut Soerjono Soekanto adalah kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama didesa karena pemikiran yang rasional, dapat mengurus dirinya sendiri tanpa

⁹ Mukono, *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan* (Surabaya: Air Langga, 2000) hlm. 12

¹⁰ Hasil interview dengan Ibu Safari sebagai salah satu jamaah Majelis taklim Amanah (08 Januari 2017)

bergantung dengan orang lain sehingga lebih mementingkan diri sendiri atau individu, pembagian kerja relatif tegas dan mempunyai batas-batas nyata.¹¹

Majelis taklim Amanah ini berdiri sudah cukup lama yaitu sejak tahun 1990-an. Berawal dari keprihatinan Ibu Khunayatun dan Ibu-ibu di perumahan pandana karena kurangnya jalinan silaturahmi diantara mereka karena perumahan Pandana yang termasuk wilayah perkotaan sehingga masyarakat rata-rata bersifat individual juga pengetahuan ilmu agama yang rendah menyebabkan pengamalan dalam beribadah juga hanya pas-pasan, seperti membaca dan mengkaji Al-Qur'an, solat, puasa, mujahadah dan shodaqoh. Hal ini diperkuat oleh latar belakang pendidikan dan pekerjaan ibu-ibu yang berbeda-beda.¹²

Majelis taklim Amanah menyelenggarakan dua jenis pengajian yaitu pengajian bulanan yang dilaksanakan sebulan sekali di rumah warga secara bergantian pada malam hari, dan pengajian mingguan yang di laksanakan setiap hari senin dengan materi membaca Al-Qur'an dan mengkaji kitab tafsir oleh Ibu Mutiah. Pada hari selasa materinya ialah sama yaitu membaca Al-Qur'an. Kemudian pada hari rabu membaca Al-

¹¹ Ahmad Faqih, *Sosiologi dakwah Teori dan Praktek* (semarang : Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 105-106

¹² Hasil interview dengan Ibu Khunayatun selaku jamaah pengajian majelis taklim Amanah (15 Maret, 2017).

Qur'an atau penyuluhan dari Kemenag Kota Semarang, dan pada hari kamis kegiatannya ialah membaca Al-Qur'an dan Tajwid. Dengan materi yang berbeda. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaahnya.

Saat ini majelis taklim Amanah telah mengalami perkembangan yang cukup baik di buktikan dengan adanya pengajian bulanan (forum besar) dan mingguan (forum kecil). Dengan adanya sebuah perkembangan pasti ada faktor yang mampu mendorong dan juga menghambatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui, *Pertama* bagaimana penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan, Semarang. *kedua*, apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Jadi memperhatikan dan memperhitungkan semua faktor diatas, penulis merasakan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”

B. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keislaman, mengembangkan keilmuan dakwah, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah yang berbasis pada Pelembagaan Dakwah, sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen, masyarakat dan lembaga dakwah islam dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai islam di dunia dakwah.

D. KAJIAN PUSTAKA

Kedudukan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang Penyelenggaraan Pengajian Majelis taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang. Meskipun sebenarnya ada karya yang pernah membahas tentang Majelis taklim tapi kali ini peneliti lebih fokus pada Penyelenggaraan Pengajian Majelis taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.

Pertama, Penulis mengamati penelitian yang di lakukan oleh Siti Robi'atul Badriyah, dengan judul “Peranan Pengajian Majelis taklim Al Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi” Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang Kegiatan yang diadakan di Majelis taklim Al Barkah diantaranya muhasabah, bimbingan solat, ceramah agama, solat sunah tasbih dan peringatan hari-hari besar islam. Peranan ibu-ibu pengajian dalam membina pengamalan dan pengetahuan para pemulung mencakup dua faktor yaitu sosial (interaksi) dan meningkatkan minat pemulung. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan pemulung ada tiga yaitu faktor psikologis, faktor media dan sarana, serta faktor sosial. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan pemulung ada dua yaitu faktor lokasi dan kurangnya pengajar.¹³

Kedua, Penulis mengamati penelitian yang di lakukan oleh Marfuah dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis taklim Al-Barkah (Study Kasus Majelis taklim Remaja masjid Jami’ Al-Barkah Duren Sawit)”

¹³ Skripsi Siti Robi'atul Badriyah tahun 2010. “*Peranan Pengajian Majelis taklim Al Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi*”.

skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007. Penelitian ini membahas tentang Pembinaan agama yang dilakukan di Masjid AlBarkah bukan hanya terletak pada penyelesaian suatu persoalan tetapi mampu memberikan perubahan positif terhadap beberapa aspek yaitu cara pandang dan sikap terhadap orang lain. Majelis taklim Remaja Masjid Al Barkah telah berperan serta dalam memberikan peningkatan akhlak terhadap remaja dengan melakukan pembinaan akhlak secara luas dan pembinaan akhlak melalui program khusus. Kegiatan pembinaan akhlak berbentuk formal dan non formal. Kegiatan formal diantaranya yaitu pengajian, mempelajari Alqur'an, belajar ilmu fiqh, bersolawat, menghafal do'a-do'a dan belajar menjadi da'i. Sedangkan kegiatan nonformal diantaranya mengadakan kegiatan pada hari-hari besar Islam. Faktor yang menjadi penghambat diantaranya yaitu masalah dana, kurang adanya minat bagi peserta, dan kesibukan anggota remaja Masjid Al Barkah.¹⁴

Ketiga, Penulis mengamati penelitian yang di lakukan oleh Syahrul Mubarak, dengan judul “Peranan Majelis taklim Gabungan Kaum Ibu Ad-Da’watul Islami dalam

¹⁴ Skripsi Marfuah tahun 2007 , *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis taklim Al-Barkah (Study Kasus Majelis taklim Remaja masjid Jami' Al-Barkah Duren Sawit)*.

Membina Sikap keagamaan Jamaah” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode “Deskriptif Analisis”, melalui penelitian lapangan (*field reseach*) dan penelitian kepustakaan (*library reaseach*).dimana Majelis taklim Gabungan Kaum Ibu Ad-Da’watul Islami merupakan suatu lembaga yang sangat berperan dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu melalui kegiatan pengajian serta kegiatan-kegiatan lainnya baik yang bersifat rutinitas maupun insidental seperti tabligh akbar, penyuluhan, santunan kepada yatim piatu dan perayaan hari besar Islam.¹⁵

Keempat, Penulis mengamati penelitian yang di lakukan oleh Mariah dengan judul “Pendidikan Agama Pada Majelis taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pebentukan Akhlak Remaja” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh pendidikan agama pada majelis taklim remaja IKRAMI dalam membentuk akhlak

¹⁵ Skripsi Syahrul Mubarak tahun 2011, “*Peranan Majelis taklim Gabungan Kaum Ibu Ad-Da’watul Islami dalam Membina Sikap keagamaan Jamaah*”.

remaja. Pendidikan agama pada Majelis taklim memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan pada pembentukan akhlak remaja anggota pada majelis tersebut, semakin berkualitas pendidikan agama yang diberikan maka semakin berkualitas pula akhlak remaja pada Majelis taklim tersebut.¹⁶

Terakhir, Penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Joko Susanto dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti majelis taklim terhadap Prilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun Canden Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali” skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian studi korelasional, yang membahas sejauh mana keaktifan mempengaruhi perilaku keagamaan. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara keaktifan mengikuti majelis ta’lim terhadap perilaku keagamaan Ibu Rumah Tangga. akan tetapi tidak signifikan yang disebabkan dari hasil perhitungan data

¹⁶ Skripsi Mariah tahun 2010 “*Pendidikan Agama Pada Majelis taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*”.

yang diperoleh di lapangan menunjukkan $t_{hitung} < t_{table}$. Yakni hanya sebesar 5%.¹⁷

Dari kelima kajian pustaka yang berhasil penulis teliti dapat disimpulkan adanya perbedaan diantara lima kajian pustaka tersebut dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang ilmiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁸

Pada penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut kualitas atau mutu dari obyek penelitian ini. Penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi atau data catatan mengenai penyelenggaraan pengajian di Majelis Taklim Amanah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.

¹⁷ Skripsi Joko Susanto tahun 2010, "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti majelis taklim terhadap Prilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*".

¹⁸ L, J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung : Remadja Karya, 2011) hlm. 6

Laporan penelitian ini berisi tentang segala bentuk yang terkait dengan penyelenggaraan pengajian tersebut berupa data-data seperti foto, arsip dokumen, hasil wawancara, catatan atau memo, catatan lapangan dan lain-lain.

2. Sumber dan Jenis Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siswanto, 2012: 54). Sumber data dalam hal ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi aktivitas pengajian di Majelis Taklim Amanah yang berupa catatan serta rekaman audio visual.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Umar, 2009:42). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari para narasumber di kepengurusan Majelis Taklim Amanah di Perumahan Pandana terutama ketua Majelis Taklim

yaitu ibu Elvi dan anggota Majelis Taklim yang mendukung seluruh kegiatan pengajian di Majelis Taklim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Umar, 2009:42). Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan, strategi dakwah, unsur-unsur dakwah dan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Amanah di Perumahan Pandana Ngaliyan Semarang. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknis Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang diperlukan penulis. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka yang hendak diperoleh oleh penulis ialah data yang berhubungan dengan data empiris, adapun beberapa teknik yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang yang diwawancarai¹⁹.

Interview digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pengumpul data telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu.,1997)hlm. 72

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya²⁰.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penyelenggaraan pengajian di Majelis Taklim Amanah. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer. Mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan dan memberi penjelasan²¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview kepada ketua Pengurus Majelis Taklim Amanah dan para jamaah selaku peserta pengajian di Majelis Taklim Amanah untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, selain itu wawancara juga dilakukan kepada instansi-instansi yang terkait seperti kepada ketua RT dan Ketua RW setempat.

b. Observasi

²⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012)hlm. 155

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)hlm. 218

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian²².

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga langsung dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik yang lainnya. Dalam hal ini penulis meneliti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Amanah secara langsung supaya dapat mengamati secara lebih rinci dan akurat.

c. Dokumentasi

²² Nur Syam, *metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo : Ramadhani. 1991)hlm. 108

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legge*, agenda, dan lainnya. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan²³.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah. Selain itu metode ini bertujuan untuk mengetahui letak geografis, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian, kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar.

4. Teknis Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain,

²³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012)hlm.160

mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya²⁴.

Metode analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif Kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena²⁵.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim amanah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun kedalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori tersebut adalah akhir dari analisis data yang menjadikan pemeriksaan keabsahan data. Teknik

²⁴ Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012)hlm. 141

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,Jakarta : Rineka Cipta, 1993) hlm. 228

analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan prosedur data Miles dan Huberman, ia mengemukakan ada tiga tahap yang harus di kerjakan dalam menganalisis data yaitu :

- a. Reduksi data (*data reduction*)
Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.
- b. Paparan data (*data display*)
Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*)
Penarikan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis²⁶

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi, maka disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari masing-masing bab, Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut :

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm. 210

Bab pertama adalah Pendahuluan, di dalamnya disajikan hal-hal yang menjadi keinginan peneliti termasuk faktor yang mendasari keinginan meneliti tentang pokok permasalahan yang menarik untuk diteliti. Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang penelusuran literatur dan landasan teori. Yang berisi Penyelenggaraan Pengajian dalam Majelis taklim Perspektif Teoritis, Merupakan konsep dasar dan kerangka teoritik penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang penyelenggaraan pengajian Majelis taklim, teori pemahaman keagamaan dan Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Agama.

Bab ketiga berisi Penyelenggaraan Pengajian Majelis taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, Merupakan penyajian data penulisan, dimana didalamnya berisi tentang gambaran umum penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Penyelenggaraan Pengajian Majelis taklim Amanah. Sebelum hal ini akan disajikan terlebih dahulu tentang Profil Majelis taklim Amanah sebagai lembaga dakwah non formal.

Bab keempat berisi analisis penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang , Merupakan inti dari proses penelitian. Bab ini merupakan analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab III. Di dalamnya berisi tentang analisis penyelenggaraan pengajian di Majelis taklim Amanah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan pemahaman keagamaan jamaah.

Bab terakhir Merupakan bagian penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan, saran saran dan kata penutup.

BAB II

PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PERSPEKTIF TEORITIS

A. PENYELENGGARAAN PENGAJIAN

1. Pengertian Penyelenggaraan

Penyelenggaraan dalam KBBI berasal dari kata selenggara. Penyelenggaraan berarti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai arti (seperti pelaksanaan, penggerakan, dan penuaian).¹ Jadi kata penyelenggaraan memiliki arti yang sama dengan salah satu unsur manajemen ‘*actuating*’ yaitu penggerakan atau pelaksanaan.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implicit berarti bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan.²

¹ W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)hlm.430

² Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)hlm. 139

Actuating (pelaksanaan) merupakan rangkaian utama setelah perencanaan, pada pelaksanaan dakwah berlangsung kegiatan yang mengkolaborasi antara unsur-unsur manajemen dakwah. Semua tertuju pada upaya pencapaian tujuan dakwah.³ Allah SWT. berfirman dalam QS. Ar-rad ayat 11 yang menjelaskan betapa pentingnya *actuating* didalam segala aspek kehidupan.

لَهُر مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :“baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak kan ada yang bisa menolaknya, dan tidak ada pelindung selain Dia”⁴

Fungsi *actuating* merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan / Da’i dalam menggerakkan

³ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)hlm. 118

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm. 250

dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.⁵

Dalam buku Manajemen Dakwah karya M. Munir dijelaskan ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci kegiatan dakwah yaitu:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan suatu kegairahan, kegiatan dan pengertian sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamistor bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan.⁶

Dengan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan merasa bahagia jika tujuannya berhasil. Selanjutnya jika perasaan tersebut sudah mengakar, maka fungsi motivasi

⁵ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2013)hlm. 11

⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi.*Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)hlm. 141

sudah berhasil. Motivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting, akan tetapi ia juga sulit dirasakan karena :

- a. Motivasi dikatakan penting karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya.
- b. Motivasi sebagai suatu yang sulit karena motivasi itu sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti.

Jadi motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada seseorang. Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi dapat berupa:

- 1) Mengikutsertakan pada pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan yang penting sepanjang proses manajemen masih berlangsung. Sebuah manajemen akan berarti jika dilakukan pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan merupakan sebuah langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternatif yang ditempuh.

Proses pengikutsertaan pelibatan dalam pengambilan keputusan disamping kegiatan yang bersifat formal atau terstruktur, juga dapat dilakukan dengan memberikan sebuah kesempatan pada semua

elemen yang terkait dalam memberikan kontribusi pemikiran baik kritik maupun saran.

2) Memberikan informasi secara komprehensif

Smua fungsi manajerial dakwah bergantung pada arus informasi, yaitu data yang diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sngat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung baik yang terjadi di dalam maupun diluar organisasi.⁷

2. Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjadikan terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah :

- a) Memberikan perhatian pada setiap perkembangan para anggotanya
- b) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu.

⁷Rosyad A. Shaleh, *manajemen Dakwah Islam* , Jakarta: Bulan Bintang, 1997)hlm. 112-113

- c) Memberikan sebuah dorongan, bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan.
- d) Memberikan bantuan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.⁸

3. Menjalinkan Hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas maka diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditetapkan dalam berbagai bagian dihubungkan satu sama lain. Sehingga dapat mencegah kekacauan yang mungkin terjadi. Koordinasi dapat tercapai jika:

- a. dakwah dan mempertahankannya sebagai suatu proses Usaha-usaha dakwah yang ada harus dibagi dan dikelompokkan dalam kesatuan tertentu, masing-masing dengan tugas dan wewenang yang jelas.

⁸Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 151-152

- b. Memupuk semangat kerjasama diantara para pelaksana dakwah
- c. Mengusahakan langkah-langkah koordinasi dari sejak dimulainya proses penyelenggaraan yang kontinue⁹.

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan antara pelaksana dakwah satu sama lain yaitu:

- 2) Menyelenggarakan permusyawaratan
 - 3) Wawancara dengan para pelaksana
 - 4) Buku pedoman dan tata kerja
 - 5) Memo berantai¹⁰
4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah¹¹. Komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Memilih informasi yang akan dikomunikasikan
- Efektivitas suatu komunikasi sangat ditentukan oleh nilai dari informasi yang disampaikan.

⁹ Rosyad A. Shaleh, *manajemen Dakwah Islam*, hlm. 122

¹⁰ *Ibid*, hlm. 123

¹¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 151-152

Apabila informasi yang disampaikan benar dan bermanfaat maka maksud komunikasi akan tercapai. Begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu maka memilih dan menyaring informasi yang hendak disampaikan.

- b) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi
Informasi yang disampaikan oleh pimpinan dakwah kepada pelaksana akan efektif bilamana pimpinan memahami cara bagaimana informasi itu harus di sampaikan.¹²
- c) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
Komunikasi akan berjalan secara efektif bila pihak pemberi komunikasi mengenal dengan baik pihak yang akan menerima informasi.
- d) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi
Banyak cara bisa ditempuh untuk membangkitkan perhatian pihak penerima. Antara lain, dengan memperhatikan kepentingan pihak penerima, menggunakan

¹² Rosyad A. Shaleh, *manajemen Dakwah Islam*, hlm. 127

kata-kata yang mudah diterima, memilih waktu yang tepat dan sebagainya.¹³

5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana

Dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana berupa kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan rising demandnya usaha-usaha dakwah. Diharapkan proses penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan metode yang tepat yaitu:

- a) metode demonstrasi
- b) metode kuliah
- c) metode konferensi
- d) metode seminar¹⁴

1. Pengertian Pengajian

Dijelaskan dalam KUBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) bahwa kata pengajian berasal dari kata 'kaji' yang artinya pelajaran, mempelajari agama (lebih tepatnya agama islam). Dengan mendapat imbuhan awalan 'pe' dan akhiran 'an' sehingga menjadi sebuah kata 'pengajian' yang berarti ajaran, pengajaran,

¹³ Rosyad A. Shaleh, *manajemen Dakwah Islam*, hlm. 127

¹⁴ Rosyad A. Shaleh, *manajemen Dakwah Islam*, hlm. 130

pembacaan Al-qur'an dan menyelidiki (pelajaran yang mendalam).¹⁵ Pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya menanamkan norma-norma agama melalui media dan metode tertentu untuk mendapat ridho dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Dalam pengertian yang sederhana, pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian, bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. dilaksanakan secara berkala dan teratur
- b. materi yang disampaikan adalah ajaran Islam
- c. menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi
- d. pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim
- e. terdapat figur-figur ustadz yang menjadi pembinanya.

¹⁵ W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)hlm.433

2. Unsur-unsur Pengajian

Unsur-unsur pengajian adalah komponen yang ada dalam setiap kegiatan pengajian. Sebagaimana unsur-unsur dakwah maka unsur-unsur pengajian diantaranya yaitu:

a. *Da'i* (subyek pengajian)

Kata *da'i* berasal dari bahasa bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi di sebut komunikator. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi.¹⁶ Secara garis besar *da'i* mengandung dua pengertian yaitu: *pertama*, secara umum adalah stiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan sebagai seorang muslim. *Kedua*, secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah islam.¹⁷

Seorang *da'i* harus memiliki beberapa sifat yang bisa di jadikan teladan. Menurut Musthofa Assiba'i dengan meneladani pribadi Rasul agar

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)hlm. 21

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009)hlm. 68-69

menjadi seorang da'i yang baik diperlukan beberapa sifat yaitu :

1. Sebaiknya seorang da'i dari keturunan mulia dan terhormat.
2. Seorang da'i seyogyanya memiliki rasa prikemanusiaan yang tinggi.
3. Memiliki kecerdasan dan kepekaan
4. Hidup sehari-hari dengan hasil usahanya sendiri atau dengan jalan lain yang baik.
5. Memiliki riwayat hidup masa muda yang baik
6. Memiliki banyak pengalaman
7. Menyediakan waktu untuk diisi dengan ibadah yang menghampirinya kepada Allah.¹⁸

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah di jadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Keberadaan da'i dalam masyarakat mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Adapun fungsinya antara lain:

1. Meluruskan akidah, sudah menjadi naluri bahwa manusia tidak pernah lepas dari

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004)hlm. 85-86

kekeliruan dan kesalahan sampai pada tingkat keyakinan dan akidahnya. Maka keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali masyarakat yang praktik-praktik syirik dan yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah SWT.

2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya. Hanya meniru para pendahulu yang tak jarang memiliki kesalahan. Maka da'i berfungsi memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar hingga muncul kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.
 3. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, landasan persaudaraan harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.
- b. *Mad'u* (penerima pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan,

tua ataupun muda, baik orang islam maupun bukan. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁹

c. *Maddah* (materi pengajian)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada *mad'u* atau jamaah. Dan sudah jelas yang disampaikan adalah ajaran islam itu sendiri.²⁰ Secara umum materi dalam pengajian dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yaitu: *pertama*, masalah keimanan (Akidah) yaitu masalah kepercayaan terhadap Tuhan dan mencakup masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, ciri ini di representasikan dengan keharusan melakukan persaksian (syahadat) bagi yang hendak memeluk Islam.
- 2) Cakrawala pemikiran yang luas.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan.
- 4) Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang.²¹

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *op.cit.*, hlm: 22

²⁰ *Ibid.*, hlm.22

²¹ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah : Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek* (Malang : Madani, 2016) hlm. 104

Kedua, masalah keislaman (syariat) yaitu seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam. *Ketiga*, masalah budi pekerti (akhlakul karimah) yaitu masalah nilai moralitas dalam kehidupan manusia.²²

Seluruh materi dakwah pada dasarnya bersumber pokok ajaran islam. Kedua ajaran islam tersebut adalah :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama, merupakan kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Saw. berisi ajaran keimanan, peribadatan dan budi pekerti.

2. Hadist

Hadist adalah sumber hukum ke dua dan biasa disebut juga dengan sunnah, sunnah merupakan penafsir sekaligus petunjuk pelaksanaan Al-Qur'an.²³

d. *Wasilah* (media pengajian)

Wasilah atau media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dengan tujuan untuk memudahkan

²² Samsul Munir Amin, *op.cit.*, hlm. 90-92

²³ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (jakarta : Media Dakwah, 1984) hlm. 171

penyampaian materi kepada para jamaah.²⁴ Menurut Hamzah Ya'qub dalam buku Manajemen Dakwah membagi wasilah dakwah menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, akhlak.

Media dakwah bukan saja sebagai alat bantu, melainkan juga berperan dan berkedudukan sama penting dengan unsur-unsur yang lain. Media yang dapat digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah dapat berupa :

1. Lisan
 2. Tulisan
 3. Lukisan
 4. Audio visual
 5. Perbuatan
 6. organisasi²⁵
- e. *Thariqah* (metode pengajian)

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan

²⁴ Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009)hlm. 403

²⁵ Saefudin, *Peta dakwah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* (Semarang : LP2M, 2003)hlm. 34

metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.²⁶ Dalam QS. Ali Imran: 125 telah di jelaskan ada tiga metode dalam berdakwah yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁷.

Sebagaimana ayat diatas dapat di jelaskan dan ditarik kesimpulan ketiga metode dakwah yang dimaksud yaitu:

1. *Bil hikmah* yang artinya berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi para jamaahnya. Bentuk masdar dari kata hikmah

²⁶ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah : Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek* (Malang : Madani, 2016) hlm. 104

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,hlm. 281

adalah “*hukman*” yang memiliki makna asli ‘mencegah’. Jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut M. Abduh mengartikan bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedda di dalam tiap-tiap hal. Orang yang memiliki hikmah disebut al-*hakim*.

Adapun menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa al-hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa al-hikmah merupakan kemampuan dan ketetapan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad’u*.

2. *Mau’idzatul chasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang. Secara bahasa terdiri dari ‘*Mau’idzatul*’ yang berarti nasehat,

²⁸ M. Munir, Metode Dakwah (jakarta : Kencana, 2009)hlm. 8

bimbingan, peringatan dan pendidikan. Dan 'chasanah' yang berarti kebaikan.²⁹

Adapun secara istilah menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yaitu perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Abdul Hamid Al-bilali mengartikan bahwa Mau'idzatul chasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat berbuat baik.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa Mau'idzatul chasanah mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelemahan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah* (jakarta : Kencana, 2009)hlm. 16

3. *mujadalah* yaitu dengan bertukar pikiran dan perdebatan tapi dengan cara sebaik-baiknya.³⁰ Kata *mujadalah* berasal dari ‘*jaa dala*’ berarti berdebat, dan ‘*mujadalah*’ perdebatan.

Secara istilah *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti kuat.³¹

- f. *Atsar* (efek pengajian)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) atau reaksi dari *mad'u* terhadap isi dakwah yang disampaikan.³²

4 Bentuk-bentuk Pengajian

Ada banyak bentuk pengajian jika dilihat dari berbagai segi. Jika dilihat dari penyelenggara maka pengajian dapat dibedakan atas:

- a. Masyarakat, Dalam hal ini penyelenggara pengajian ialah masuk ke dalam ruang lingkup RT, RW ataupun kelurahan.

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *op.cit.*, hlm: 22

³¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (jakarta : Kencana, 2009) hlm. 19

³² *Ibid.*, hlm: 21-23

- b. Instansi pemerintahan, misalnya ketika pengajian yang diadakan oleh pemerintah pada hari besar atau pada peristiwa yang penting.
- c. Organisasi keagamaan, misalnya oleh Muhammadiyah, NU, Majelis taklim dan lain-lain³³.

Dilihat dari segi materi yang disampaikan, dapat dikelompokkan beberapa jenis pengajian diantaranya:

- a. Pengajian *yasinan*, yaitu pembacaan surah yasin secara bersama-sama dan materi yang lain sebagai tambahan.
- b. Pengajian *tahlilan*, yang isinya berisi pembacaan dzikir seperti *subhanallah*, *lailahailallah*, *alhamdulillah* dan lain-lain.
- c. Pengajian *itighosah*, yaitu pengajian yang intinya ialah materi istighosah.
- d. Pengajian *dzikir*, yaitu pengajian yang berisi dzikir kepada Allah secara bersama-sama.
- e. Pengajian umum, yaitu pengajian yang bersifat umum dan materinya mencakup semua aspek kehidupan.

Dilihat dari waktu pelaksanaan penyelenggaraan pengajian maka dapat di bedakan menjadi:

³³<http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/02/macam-macam-majelis-taklim.html>. Di akses pada 05/05/2017

- a. Pengajian mingguan, yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap minggu, misalnya pada hari senin, selasa, rabu atau kamis.
- b. Pengajian bulanan, yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap bulan sekali.
- c. Pengajian selapanan, yaitu pengajian yang diselenggarakan 40 hari sekali.

Adapun kata penyelenggaraan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata selenggara yang artinya mengurus dan mengusahakan sesuatu. Sedangkan penyelenggaraan memiliki arti pemeliharaan, pelaksanaan, penuaian dan pembelaan.³⁴ Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan pengajian adalah pelaksanaan kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya menanamkan norma-norma agama melalui media dan metode tertentu untuk mendapat ridho dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat Yang dilaksanakan secara teratur dan berkala sehingga dapat meningkatkan pemahaman para jamaah.

³⁴ W.J.S.poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)hlm.896

B. MAJELIS TAKLIM DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Majelis Taklim

Sebagai lembaga, Majelis taklim dapat menjadi wahana belajar serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan wadah untuk mengembangkan silaturahmi serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat. Majelis taklim merupakan fenomena budaya religius yang tumbuh dan berkembang ditengah komunitas muslim Indonesia, sekaligus merupakan institusi pendidikan Islam non Formal, dan lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam kehidupan beragama bagi masyarakat.³⁵

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata '*majlis*' yang berarti 'tempat' dan '*taklim*' yang artinya 'pengajaran' yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Ada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra. Bahwa Rasulullah Saw. bersabda :

³⁵ Wahid Khozin. dkk, *Sinopsis Kajian Pendidikan agama dan Keagamaan 2006-2009*, (Kemenag, 2010)hlm.141

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَزَيِّنُوا، قَالُوا : وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ ، قَالَ : حَلَقُ
الدُّكْرِ، فَإِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى سَيَّارَاتٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَطْلُبُونَ حَلَقَ الدُّكْرِ، فَإِذَا أَتَوْا عَلَيْهِمْ حَفُّوا
بِهِمْ"

*Artinya: “jika kamu lewat ditaman-taman surga, hendaklah kamu ikut bercengkrama! Mereka bertanya : apakah taman-taman surga itu ya Rasulullah Saw?, Rasul menjawab : ialah lingkaran-lingkaran dzikir, karena Allah Ta’ala mempunyai rombongan pengelana dari malaikat yang mencari-cari lingkaran dzikir, maka jika bertemu dengannya, mereka akan duduk mengelilinya”.*³⁶

Dari hadist diatas telah dijelaskan keutamaan dari majelis yang didalamnya berisi mengingat Allah dan ilmu (majelis taklim). Allah mengumpamakan Majelis taklim seperti taman syurga yang berarti banyak sekali keindahan dan kemuliaan didalamnya. Dan para malaikatpun akan ikut serta didalam majelis taklim.

Penyelenggaraan pengajian pada majelis taklim tidaklah begitu mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti Masjid dan mushola, tapi juga di rumah keluarga, balai

³⁶ Mahyuddin Syaf, *Fiqh Sunnah 4* (Bandung : Al-Ma’arif, cet.5k., 1986)hlm.220

pertemuan dan sebagainya. Pelaksanaannya pun banyak variasi, tergantung pada pimpinan jamaah.³⁷

2. Tipologi Majelis Taklim

Ada enam jenis Majelis taklim berdasarkan penyebab berdirinya,³⁸ diantaranya yaitu:

- 1) Majelis taklim yang digerakkan oleh seorang tokoh agama yang berpengaruh di daerah tersebut.
- 2) Majelis taklim yang dibangun berdasarkan kegiatan wirausaha dalam rangka menopang pembinaan pengajian pada kelompok remaja
- 3) Majelis taklim yang dibangun atas kesepakatan beberapa pimpinan masjid. Majelis taklim ini biasanya terdiri dari gabungan Majelis taklim kaum ibu dan dikoordinir oleh organisasi.
- 4) Majelis taklim yang didirikan atas prakarsa pengusaha / perorangan atas dasar keinginan untuk mempelajari agama dan meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan.
- 5) Majelis taklim yang didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Majelis

³⁷ (Engku dkk,2013: 142)

³⁸ Seminar, *Peningkatan Peran Serta masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007)hlm.18-21

taklim ini dirintis atas dasar keprihatinan para tokoh agama yang melihat banyaknya para khotib dan muballigh yang kurang fasih dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an , hadist Nabi serta kurangnya wawasan mereka tentang dasar keagamaan.

- 6) Majelis taklim yang diprakarsai oleh ta'mir masjid atau mushola yang secara rutin melakukan pengajian mingguan dan bulanan.

Sampai saat ini penyelenggaraan pengajian Majelis taklim tidak terpaku pada satu tempat dan waktu, bisa pada pagi, siang, sore dan malam hari. Bisa di rumah warga secara bergiliran, di masjid, di rumah dai dan lain-lain.

3. Fungsi Majelis Taklim

Sebagai salah satu lembaga keagamaan berbentuk nonformal, majelis taklim memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai

3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masa yang dapat menghidupsuburkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya³⁹

4. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang harmoni dan sesuai antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun menurut Hj. Tuti Alawiyah dalam bukunya (1997:78) menjelaskan beberapa tujuan dari Majelis taklim yaitu:

- 1) Menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama.
- 2) Bertujuan menjalin silaturahmi
- 3) Meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁴⁰

³⁹ Seminar, *Peningkatan Peran Serta masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis taklim*, hlm. 40

C. PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Adapun pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan seseorang.⁴¹

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama, yang mendapat imbuhan awalan “ke” dan akhiran “an” dalam KBBI kata agama memiliki arti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta manusia dengan lingkungannya.⁴²

Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung arti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-'izz* (kejayaan), *al-'ibadat* (pengabdian), dan *at-tho'at* (patuh). Sedangkan pengertian *al-din* yang berarti agama adalah nama yang bersifat umum. Artinya, tidak ditujukan kepada salah satu

⁴⁰ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis taklim* (Bandung: Penerbit Mizan, 1997)hlm.78

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : balai Pustaka, 2005)hlm. 811

⁴² *Ibid.*,hlm. 12

agama, ia adalah nama untuk setiap kepercayaan yang ada didunia ini.

Secara istilah menurut beberapa para ahli diartikan sebagai berikut:

Nottingham dalam buku Pengantar Sosiologi Agama mengartikan agama berkaitan erat dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan alam semesta.⁴³

Sedangkan menurut Prof Leuba mendefinisikan agama sebagai peraturan Ilahi yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, oleh karena agama diturunkan Tuhan kepada manusia adalah untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁴

Dalam buku karya Sidi Gazalba menjelaskan pengertian agama, yang sering disebut dengan kata 'religi' dalam bahasa Inggris disebut religion. Secara etimologi religi berasal dari bahasa latin yaitu religere atau religare yang berarti berhati-hati, dan pengertian asas-asasnya: observan (berpegang pada kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang ketat). Pengertian ini sesuai anggapan orang Rum dimana

⁴³ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm.35

⁴⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010)hlm.3

orang harus erhati-hati pada yang Kudus, yang bersifat suci tapi juga sekalian tabu.⁴⁵

Dilihat dari segi sudut pemahaman manusia, agama mempunyai dua segi yang membedakan dengan dalam perwujudannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Segi kejiwaan (*psychological state*), yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia, berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Kondisi inilah yang biasa disebut kondisi agama, yaitu kondisi patuh yang taat kepada yang disembah.
- 2) Segi objektif (*objective state*), yaitu dari segi luar yang disebut juga kejadian objektif, dimensi empiris dari agama. Keadaan ini muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dengan berbagai ekspresi, baik ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan. Misalnya adat istiadat, ritual keagamaan dan sebagainya.⁴⁶

Dalam istilah sehari-hari sering kita jumpai istilah 'agama', 'keagamaan' dan 'keberagamaan'. Keagamaan atau keberagamaan adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan atau ajaran Tuhan. Yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan

⁴⁵ Sigit Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Al-Husna, 1994)hlm. 11

⁴⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)hlm. 14

kebenarannya pun menjadi relatif. Hal ini karena setiap penyikapan terikat oleh sosio-kultural tertentu yang sangat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang agamanya. Dari sinilah muncul keragaman pandangan dan paham keagamaan.⁴⁷

Emili Durkheim menyatakan agama harus mempunyai fungsi, agama bukanlah ilusi. Tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan. Menurutnya agama memainkan peranan yang fungsional, karena agama adalah prinsip solidaritas masyarakat.⁴⁸

Emile Burnaof berpendapat lain. Menurutnya, agama adalah ibadah, dan ibadah itu amaliyah campuran. Agama merupakan amaliyah akal manusia yang manusia mengakui adanya kekuatan yang Mahatinggi, juga amaliyah hati manusia yang bertawajjuh untuk memohon rahmat dari kekuatan tersebut.

Dari sudut kajian teologis, para agamawan mengatakan bahwa berdasarkan asal usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

Pertama, ‘agama kebudayaan’ (*cultural religions*), disebut juga agama tabi’i atau agama ardhī, yaitu agama

⁴⁷ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagamaan* (Bandung : Pustaka setia , 2006)hlm. 12

⁴⁸ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta : Logos wacana Ilmu, 1997)hlm. 31

yang bukan berasal dari Tuhan dengan jalan diwahyukan, melainkan agama yang ada karena hasil proses antropologis, yang terbentuk dari adat istiadat dan melembaga dalam bentuk agama formal.

Kedua, ‘agama samawi’ atau agama wahyu (*revealed religions*), yaitu agama yang dipercayai diwahyukan Tuhan melalui malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama ini disebut juga *Dinul Haqq* atau agama yang *full fledged*, yaitu agama yang mempunyai Nabi dan Rasul, mempunyai kitab suci dan umat. Secara historis, penerapan agama yang mengajarkan adanya wahyu, yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Islam.⁴⁹

Adapun keagamaan memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁵⁰ memberikan arti keagamaan sebagai berikut: Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.⁵¹

Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupannya beragama. Fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku

⁴⁹Dadang Kahmad, *Sosiologi agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)hlm. 35

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,hlm:12.

⁵¹ W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* hlm.18

manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci dan keramat dari suatu keajaiban.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan adalah proses memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Baik itu terhadap Tuhan, Sesama manusia atau kepada lingkungan.

2. **Tingkat Keagamaan**

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya bahwa kepercayaan atau doktrin keagamaan adalah dimensi yang paling dasar, karena dapat mewarnai dan menjadi identifikasi seseorang dalam kehidupannya menyangkut keyakinan, demikian juga keyakinan pada agama lain. Inilah yang menjadi pembeda satu agama dengan agama yang lain, bahkan satu madzhab dengan madzhab yang lain. Seberapa besar kepercayaan umat Islam terhadap kitab suci Al-Qur'an menjadi parameter tingkat keagamaan.⁵³

Menurut Glock and Stark dalam Widiyanta, ada lima dimensi keagamaan (religiusitas) yaitu sebagai berikut:

a. Religius Ractice (The ritualistic dimension)

Religius Ractice yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam

⁵² Abdullah Taufik dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah pengantar* (Yogyakarta: Tiarawacana, 1989)hlm. 1

⁵³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Bandung : Mizan Pustaka, 2005)hlm. 44

agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

b. *Religious Belief (The Ideologi Dimension)*

Religious Belief disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauhmana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

d. *Religious Feeling (the Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

Misalnya merasa deka dengan Tuhan, merasa do'anya dikabulkan Tuhan dan sebagainya.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

Sedangkan menurut Anshari pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Dimana ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Aqidah adalah sistem kepercayaan dan dasar dari syariah dan akhlak Islam, sehingga akhlak dan syariah tidak akan ada tanpa aqidah.⁵⁴

Sehingga dapat disimpulkan tingkat pemahaman keagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, dan berperilaku baik dalam kehidupan

⁵⁴ Ancok Djamiludin dan FN suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)hlm. 79

pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam yang diukur melalui dimensi keagamaan.

3. Jamaah

Pengertian jamaah yaitu objek dakwah sama dengan pengertian sasaran dakwah atau biasa dikenal dengan sebutan *Mad'u*. Adapun pengertian *mad'u* adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, berkehendak dan bertanggungjawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan umat manusia seluruhnya.⁵⁵

Dari Aisyah ra., Rasulullah bersabda:

أَمْرًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُتَرَلَّ النَّاسَ مَنَارِهِمْ

*Artinya: "Rasulullah memerintahkan kepada kami untuk menempatkan manusia sesuai dengan kedudukannya".*⁵⁶

Hadist ini menjelaskan bagaimana seorang penceramah bersikap kepada para jamaahnya disesuaikan dengan karakter dan kemampuannya sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Karena dakwah

⁵⁵ Aliyudin, As Enjang, *Dasar-dasar Ilmu dakwah* (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009)hlm.96

⁵⁶ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 20009)hlm.103

yang dilakukan tanpa memandang strata mad'u atau jamaahnya dapat berakibat fatal.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu mukmin, kafir dan munafik.⁵⁷ Sedangkan M. Abduh masih dalam buku Manajemen Dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam.
- c. Golongan yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁵⁸

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain :

- a) Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.

⁵⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm.:23

⁵⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm.:23-

- b) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Tingkatan usia, dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.
- 4) Profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai dan lain-lain.
- 5) Tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Jenis kelamin, ada pria dan wanita.
- 7) Khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.⁵⁹

Dalam buku Psikologi Dakwah karya Mahachin menjelaskan karakter mad'u berdasarkan usia yaitu mad'u anak-anak, remaja, dewasa, dewasa madya (40-60 tahun) dan mad'u usia lanjut (60 ke atas).

1. Karakter *Mad'u* masa dewasa Madya (40-60 th)

Pada masa dewasa madya, perkembangan kognitif mengalami kemunduran daya pikir walaupun ada strategi untuk mengurangi kemunduran tersebut. Kemunduran yang besar terjadi dalam memori jangka panjang (long term) daripada memori jangka pendek (short term). Proses seperti organisasi dan

⁵⁹ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2013) hlm. 37

pembayangan dapat di gunakan untuk mengurangi kemunduran daya ingat. Kemunduran yang lebih besar terjadi ketika informasi yang diperoleh bersifat baru atau informasi yang diterima tidak sering digunakan.⁶⁰

Mad'u pada usia ini butuh menikmati waktu luang. Paruh kehidupan ini waktu khusus adalah karena perubahan fisik yang terjadi dan karena persiapan untuk suatu pengunduran diri dari suatu aktivitas. Bersantai dan melibatkan diri dalam aktivitas olahraga, sosial dan keagamaan di waktu luang akan menghilangkan kebosanan hidup hingga justru memperpanjang harapan hidup seseorang. Dalam hubungan sikap keagamaan orang dewasa madya dicirikan dengan:

- a. Kesiediaan menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Bersifat realistis sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.

⁶⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* hlm. 130

- c. Mensikapi agama secara positif, terbuka dan berwawasan sehingga berusaha mempelajari dan memperdalam pemahaman agama.
- d. Ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggungjawab diri sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidupnya.
- e. Bersikap kritis terhadap ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pemikiran juga atas pertimbangan hati nurani.
- f. Bersikap terbuka dan berwawasan yang lebih luas dalam beragama.
- g. Sikap keberagamaannya mengarah pada tipe-tipe kepribadian dan keyakinannya.
- h. Berkorelasi dengan aspek sosial sehingga perhatiannya terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan menjadi berkembang.⁶¹

D. DAKWAH DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Dakwah

Dakwah sebagai suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya,

⁶¹ Mahachin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015)hlm.97-99

menyangkut segi atau bidang yang sangat luas. Ia memasuki segenap lapangan kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan terdapat persoalan dakwah.

Dakwah adalah terma yang diambil dari Al-Qur'an. Ada banyak ayat yang menyebutkan kata dakwah atau bentuk lain dari akar kata yang sama yaitu *dal*, *ain* dan *wau*.⁶²

Ditinjau secara bahasa “dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut مصدر, sedangkan bentuk kata kerja (فعل) nya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (دعا- يدعو- دعوة). Dakwah juga dapat berarti do'a atau lainnya.⁶³ Dalam QS. An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa Dakwah adalah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁶² Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang : Walisongo Press, 2003)hlm. 4

⁶³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir*,(Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)hlm. 406-407

*Artinya :“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁶⁴

Secara istilah menurut Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai upaya memotivasi ummat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegahnya dari berbuat *Munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Amrullah Ahmad, dakwah adalah mengajak umat manusia supaya masuk kedalam jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan dalam rangka mewujudkan ajaran islam menjadi kenyataan dalam semua segi kehidupan.⁶⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Dakwah ialah upaya yang di lakukan baik lisan, tulisan maupun tindakan untuk mengajak orang lain berbuat baik dan mengamalkan ajaran islam

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm. 281

⁶⁵ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Ombak Dua,)

dalam semua segi kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum kewajiban berdakwah telah disebutkan sekian banyak di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Diantaranya yaitu QS : 3 : 104. Firman Tuhan yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”⁶⁶

Dakwah merupakan kewajiban umat islam, dan hukum menyampaikannya menurut para ulama ada dua yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Sebagian ulama yang berpendapat fardhu 'ain maksudnya setiap orang yang sudah dewasa baik kaya, miskin, pandai, maupun bodoh wajib melaksanakan dakwah. Karena disandarkan pada penafsiran kata **وَالْتَكُنْ** setiap

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm. 63

perintah wajib dilaksanakan, sedangkan مَنْكُمْ adalah kata keterangan penjelas dan bukan diartikan sebagian.⁶⁷

Pendapat ulama yang kedua tentang hukum dakwah yaitu fardhu kifayah, apabila dakwah sudah di laksanakan oleh sebagian orang atau kelompok maka gugurlah kewajiban berdakwah.

Ayat lain yang menunjukkan kewajiban berdakwah tertera dalam QS. Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya : “kalian (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”⁶⁸

Pada ayat di atas di tegaskan bahwa umat muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Karena

⁶⁷ Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW.IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang* (Semarang : LP2M, 2015)hlm. 24

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm. 64

umat Islam memiliki tiga ciri sekaligus tugas pokok, yaitu:

- 2) *Beramar ma 'ruf* (mengajak kepada kebaikan)
- 3) *Bernahi munkar* (mencegah kemungkaran)
- 4) Beriman kepada Allah sebagai landasan utama bagi segalanya.

Pada ayat di atas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar akan selalu mendapat keridhoan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak.⁶⁹

Telah dijelaskan bahwa dakwah sendiri secara umum bertujuan untuk menunjukkan kebenaran, menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan jalan yang sesat menuju tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.⁷⁰

Rasulullah Saw. bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

⁶⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004)hlm. 38

⁷⁰ Saefudin, *Peta dakwah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* (Semarang : LP2M, 2003)hlm. 16

Artinya : Rasulullah Saw. bersabda “sampaikanlah dari ku walaupun satu ayat” (HR. Turmudzi).⁷¹

Hadist ini menjelaskan bahwa kita sebagai umat Nabi Saw. wajib melaksanakan dakwah walaupun satu ayat. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkansuatu pekerjaan yang teah diwajibkan bagi stiap pengikutnya.⁷²

3. Fungsi Dakwah

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah SWT.

Sayid Qutub mengatakan bahwa dakwah Islam (risalah) ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah, taat kepada Rasul, dan yakin kepada hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dari penindasan agama lain

⁷¹ Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW.IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang* (Semarang : LP2M, 2015)hlm. 25

⁷² Moh. Ali Aziz, *Op.cit*, hlm 37

sudahlah nyata dan usaha-saha untuk memahaminya semakin mudah.

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam nyata, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan kedala penuh cahaya. Allah berfirman dalam urah Albaqoroh : 257 yang berbunyi:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا ءَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ
إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya : “Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁷³

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 43

Adapun beberapa fungsi dakwah dapat disimpulkan dari uraian diatas :

- a. Dakwah berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *Rahmatan lil'alamin*.
 - b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pengikutnya tidak terputus.
 - c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.
4. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilaksanakan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh

manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.⁷⁴

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas, akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Adapun karakteristik tujuan dakwah diantaranya yaitu:

- b) Sesuai (*suitable*), tujuannya harus selaras dengan visi, misi dakwah itu sendiri.
- c) Berdimensi waktu (*measurable time*) , tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadi.
- d) Layak (*feasible*), hendaknya suatu tekad yang layak untuk di wujudkan.
- e) Luwes (*flexible*), bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.
- f) Bisa dipahami (*understanding*), tujuan dakwah harus bisa dipahami dan di cerna.⁷⁵

Secara umum tujuan dakwah telah tercantum dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a) Menghidupkan hati yang mati
- b) Mendapat ampunan dan menghindarkan dari adzab neraka

⁷⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , hlm : 62

⁷⁵ *Ibid* , hlm : 62-64

- c) Menyembah Allah dan tidak menyekutukannya
- d) Menegakkan agama dan tidak terpecah belah
- e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
- f) Menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam hati manusia.

Dapat diambil intisari tujuan akhir dari dakwah ialah terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap yang sangat panjang.⁷⁶

⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , hlm : 62-64

BAB III
PROFIL DAN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MAJELIS
TAKLIM AMANAH DI PERUMAHAN GRIYA PANDANA
MERDEKA NGALIYAN SEMARANG

A. PROFIL MAJELIS TAKLIM AMANAH

1. Letak Geografis Perumahan Griya Pandana Merdeka

Perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan disuatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut.

Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang merupakan salah satu RW yang menjadi bagian dari Kelurahan Beringin. Tepatnya yaitu RW 03. Pada perumahan Griya Pandana Merdeka terdapat 11 RT. Dibawah ini dapat dilihat tabel jumlah total keseluruhan RW yang ada di Kelurahan Beringin.¹

JUMLAH RT/ RW KELURAHAN BERINGIN
TAHUN 2017

RW	RT	ALAMAT RW	NAMA
1	11	Beringin Raya	Nur Cholis
2	5	Pengilon	Agung Miyadji
3	11	Pandana merdeka	Sumsarno

¹ Sumber : dokumen dari kelurahan beringin (14 september 2017)

4	12	Duwet / Prof Hamka	Abdul Roup
5	4	Dk. Wates	Siwi Pambudi Doyo
6	7	Dk. Gondoriyo	Maskan
7	9	Mega Raya	AT. Hidayat
8	16	Permata Puri	Susilo Budi Utomo
9	5	Beringin Putih	Yudi S
10	6	Permata Puri	Ponco Darmawan
11	9	Permata Puri	Bambang Aris
12	6	Mega Permai	Wiwik Santoso
13	8	Taman Beringin Elok	Yusi
14	6	Permata Puri	Saerozi
15	6	Beringin Permai	Badrudin
16	4	BMB /Beringin Mandiri	Dodik
17	7	Permata Puri	Itok Mursito
18	2	Banjaran Puri	Yosi
19	2	Puri Banjaran	Hananto
20	4	Banjaran	Supranto

Sumber : dokumen dari kelurahan beringin.

2. Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat perumahan Pandana jika dilihat dari letak wilayahnya masuk kedalam wilayah perkotaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Acep Arifudin bahwa kehidupan masyarakat kota umumnya heterogen, mereka juga memiliki akses informasi yang

lebih cepat karena dekat dengan pusat-pusat informasi², karena di Perumahan Pandana mata pencaharian penduduknya tidak ada yang bertani dan tidak memiliki sawah untuk ditanami. Mereka memiliki mata pencaharian yang beragam diantaranya yaitu PNS, Guru, dosen, Pegawai swasta dan lain sebagainya.

3. Peta Perumahan Griya Pandana Merdeka



Perumahan pandana merupakan bagian dari wilayah kelurahan Beringin. Adapun batas-batas dari kelurahan beringin adalah:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kendal
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan mijen

² Acep Arifudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai, Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)hlm. 152

- c) Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Bambankerep dan kelurahan Wonosari
- d) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tambak Aji ³

B. PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AMANAH

1. Sejarah Berdirinya Majelis taklim

Majelis taklim Amanah ini berdiri sudah cukup lama yaitu sejak tahun 1990-an. Berawal dari keprihatinan Ibu Hj. Khunayatun dan Ibu-ibu di perumahan pandana karena kurangnya jalinan silaturahmi diantara mereka karena perumahan Pandana yang termasuk wilayah perkotaan sehingga masyarakat rata-rata bersifat individual juga pengetahuan ilmu agama yang rendah menyebabkan pengamalan dalam beribadah juga hanya pas-pasan, seperti membaca dan mengkaji Al-Qur'an, solat, puasa, mujahadah dan shodaqoh. Hal ini diperkuat oleh latar belakang pendidikan dan pekerjaan ibu-ibu yang berbeda-beda.⁴

selain itu, alasan lainnya karena Dulu sebelum ada majelis taklim yang berdiri di perumahan Griya Pandana Merdeka kemaksiatan merajalela seperti judi

³ Sumber : dokumen dari kelurahan beringin (14 september 2017)

⁴ Hasil interview dengan Ibu Khunayatun selaku jamaah dan salah satu pendiri pengajian majelis taklim Amanah (15 Maret, 2017).

dan minum-minuman keras, namun setelah majelis taklim berjalan lambat laun kebiasaan buruk tersebut dapat dihentikan walaupun dengan waktu yang lama.

Nama majelis taklim Amanah itu sendiri di berikan oleh Ibu Muhamadi ketika sedang mengisi ceramah di pengajian tersebut. Karena pengajian tersebut belum mempunyai nama dan akhirnya terpilihah nama Amanah. Nama tersebut dipilih karena ada do'a dan harapan semoga bermanfaat dalam persatuan umat karena amanah yang di emban setiap muslim adalah menyatukan Islam di dalam hati dan terus menjalankan kehidupan sesuai tuntunan agama Islam.

Ketua majelis taklim Amanah sudah mengalami pergantian lima kali diantaranya yaitu ibu Hj. Khunayatul dipercaya sebagai ketua majelis taklim yang pertama seteah tiga tahun kemudian digantikan oleh ibu Hj. Sri Nuryanah setelah itu diganti lagi oleh ibu Hj. Umul Baroroh kemudian jabatan ketua diserahkan kepada Ibu hj. Udiyana dan terakhir jabatan ketua dipegang oleh ibu Hj. Elvy Imam Yahya sampai sekarang.

Setelah majelis taklim Amanah berjalan di rasa masih kurang karena masih banyaknya para jamaah yang kurang pas dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian jamaah ada yang belum mahir dalam menerapkan tajwid dan

makhori jul hurufnya maka Pada Tahun 2005 terbentuklah pengajian Darul Qur'an yang berisi pembelajaran baca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar yang bertempat di Masjid Al-Ikhlas Perumahan Pandana.⁵

2. Visi dan Misi Majelis taklim Amanah

Majelis taklim berasal dari bahasa arab yaitu '*majlis*' yang berarti 'tempat' dan '*taklim*' yang artinya 'pengajaran' yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.

Seiring berjalannya waktu Undang-undang No. 20 th. 2003 tentang Sistem Pendidik Pendidikan Nasional, maka majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal⁶.

Setiap lembaga atau organisasi yang berdiri pasti memiliki visi dan misi sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Begitu juga Majelis taklim amanah sebagai lembaga nonformal memiliki visi dan misi yang saling melengkapi agar apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan sempurna.

⁵ Hasil interview dengan Ibu Safari selaku jamaah pengajian Al-Qur'an majelis taklim Amanah (11 Maret, 2017).

⁶ Seminar, *Peningkatan Peran Serta masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* ,Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007)hlm. 87

Visi majelis taklim Amanah yaitu “ Membangun umat Islam yang beraqidah shohihah, Bermanhaj Ahlus Sunnah Sesuai dengan pemahaman Sahabat dan Salafus Sholeh dan Berakhlaq Karimah”

Adapun misi majelis taklim Amanah yaitu:

- a. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dengan hanya mengharap keridhoan dari-Nya.
- b. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw. dengan menjalankan sunnahnya guna mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.
- c. Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan dzikrullah dengan penuh keimanan.
- d. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat islam (ukhuwah islamiyah).⁷

Majelis taklim Amanah dibentuk sebagai wadah persatuan dan kekeluargaan yang diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi di antara Ibu-ibu sesama jamaah juga dengan sesama muslimah yang berada di perumahan Griya Pandana Merdeka, menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Sang Pencipta melalui dzikir yang dilantunkan, juga

⁷ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Muiz Azzahra selaku sekretaris majelis taklim Amanah (pada 15 mei 2017)

membina akhlak yang baik sebagaimana yang sudah dicontohkan dalam A-Qur'an dan hadist Nabi Saw.

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Amanah

Susunan kepengurusan pengajian Amanah terdiri dari beberapa orang meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Mereka mempunyai tugas masing-masing serta bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan ketenangan yang sebaik-baiknya kepada para anggota pengajian. Dalam melaksanakan tugasnya mereka saling bekerja sama dan tidak membedakan satu dengan yang lain. Sehingga semua tugas dijalankan dengan lebih mudah dan terasa lebih ringan. Adapun struktur kepengurusan pengajian Amanah⁸ yaitu:

Ketua : Ibu Hj. Elvy Imam Yahya

Sekretaris : Ibu Hj. Muiz Azzahra

Bendahara : Ibu Bambang

Anggota :

1. Ibu Siti Juwariyatun 24. Ibu Nurrohman
2. Ibu Idris 25. Ibu Erma
3. Ibu Yuni Rohman 26. Ibu Kartika
4. Ibu Suprihatin Rahayu 27. Ibu Dwi
5. Ibu Tri Setyaningsih 28. Ibu Agung

⁸ Data dari pembukuan keanggotaan jamaah pengajian Amanah

6. Ibu Rujeme 29. Ibu Yasmin
7. Ibu Mira Kusumawati 30. Ibu Anggara
8. Ibu Riyanti 31. Ibu Hermanu
9. Ibu Tri Hisnawi 32. Ibu Sardi
10. Ibu Setianing 33. Ibu Rifa'i
11. Ibu Lilik 34. Ibu Ari
12. Ibu Mumun 35. Ibu Arif
13. Ibu Rahma 36. Ibu Agung
14. Ibu Anna Sumarso Adhi 37. Ibu Anto
15. Ibu Darojah 38. Ibu Ichwani
16. Ibu Iin Noviana H 39. Ibu Ashadi
17. Ibu Hj. Rohmini 40. Ibu Teguh
18. Ibu Ismuyah 41. Ibu Muhid
19. Ibu Khunayatun 42. Ibu Endang
20. Ibu Wiwik Widiarti 43. Ibu Titin
21. Ibu Eko Sukarsih 44. Ibu Partiyah
22. Ibu Sri Astuti 45. Ibu Nana
23. Ibu Mardiyah Anggriyani

Adapun pembagian tugas pengurus pelaksana pengajian majelis taklim Amanah adalah sebagai berikut:

a. Ketua :

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program kegiatan
- 2) Memimpin pengajian

- 3) Memberikan ceramah
 - 4) Membagi tugas pelaksanaan pengajian kepada anggota
 - 5) Memantau kelancaran kegiatan
- b. Sekretaris
- 1) Bertanggung jawab mencatat pembukuan infaq jamaah
 - 2) Mencatat kehadiran jamaah
 - 3) Membuat undangan berisi alamat tempat, waktu, dan tanggal pelaksanaan pengajian.
 - 4) Mewakili ketua apabila ada kepentingan yang menyebabkan tidak bisa memimpin pengajian.
- c. Bendahara
- 1) Mengatur jalannya pemasukan dan pengeluaran dana
 - 2) Membuat dan bertanggung jawab terhadap pembukuan keuangan
 - 3) Bertanggung jawab menyalurkan infaq kepada yang membutuhkan.⁹

4. Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah di Perumahan Griya Pandana Merdeka

Dari uraian bab II telah dijelaskan bahwa penyelenggaraan mempunyai makna yang sama dengan pelaksanaan, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja

⁹ Hasil interview dengan Ibu Bambang, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁰

Bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting diantara fungsi manajemen yang lainnya. Karena berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah. Berdasarkan fungsi diatas maka langkah-langkah dari penggerakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalinan hubungan
- d. Penyelenggaraan komunikasi
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Fungsi penggerakan dalam dalam pelaksanaan pengajian Amanah dilakukan oleh sang ketua (pemimpin). Seorang ketua dituntut untuk bekerja sama dengan seluruh anggotanya untuk mencapai kerja sama dengan anggotanya untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan apabila ada masalah yang tak terduga dalam pelaksanaan hingga kegiatannya terganggu. Seorang pemimpin juga harus memberikan motivasi atau dukungan kepada anggotanya supaya tetap semangat dalam menjalankan tugas masing-masing.

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 141

Istilah lain dari pengajian ialah dakwah karena didalamnya mengandung nilai-nilai mengajak pada kebaikan, mencegah pada yang munkar dan saling nasehat menasehati diantara satu sama lain. Dalam setiap pengajian memiliki unsur-unsur yang ada didalamnya, begitu juga pada pengajian majelis taklim Amanah unsur-unsurnya yaitu:

1. *Da'iyah*

Da'iyah adalah orang yang mengajak orang lain untuk melaksanakan agama Islam didalam kehidupannya (diperuntukkan bagi wanita). Di majelis taklim amanah memiliki da'iyah tetap yang merangkap sekaligus sebagai ketua majelis taklim yaitu Ibu Hj. Elvy Imam Yahya yang merangkap sebagai dosen di sebuah perguruan tinggi, selain Ibu Hj. Elvy juga ada Ibu Hj. Khunayatun yang memimpin yasin dan tahlil, Ibu Hj. Mubayyinah selaku pembimbing pengajian Al-Qur'an pada hari Selasa, Ibu Hj. Mukhofin selaku pembimbing pengajian Al-Qur'an pada hari senin, Ibu Khoirunnisa' pada hari rabu, dan ibu Mukhid pembimbing pengajian Al-Qur'an dan ilmu Tajwid.¹¹

¹¹ Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

2. *Mad'u*

Mad'u adalah seseorang yang menerima ajakan dakwah, pada pengajian majelis taklim Amanah seluruh ibu-ibu warga perumahan Griya Pandana Merdeka adalah sebagai mad'u, namun ada mad'u yang aktif mengikuti pengajian adapula yang pasif. Karena memilih aktifitas yang lain. Jumlah jamaah ibu-ibu pengajian berkisar antara 40 sampai 60 orang, dengan profesi yang berbeda-beda seperti pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, pejabat pemerintah, guru, dosen dan ibu rumah tangga. Dan usia sebagian besar jamaahnya 40 sampai 60 tahun¹².

3. *Maddah* (materi)

Pesan dakwah yang disampaikan dalam pengajian tidak lepas dari tiga hal yaitu aqidah, syariat (hukum-hukum) dan akhlak, selain itu materi tetap dalam pengajian berupa:

a. Pembacaan surat yasin

Surah Yasin merupakan salah satu nama surah dalam Al-Quran dan merupakan surah ke-36 dalam urutan di Al-Quran yang termasuk golongan surah-surah Makiyyah, Surah Yasin menkisahkan utusan-utusan Nabi Isa as. Dengan penduduk

¹²Hasil interview dengan Ibu lili, selaku ibu RT. 03 dan jamaah majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

Anthakiyah dan terdiri atas 83 ayat yang diturunkan sesudah Surah Jin.

b. Tahlil

Kata Tahlilan berasal dari bahasa Arab tahlil (تَهْلِيلٌ) dari akar kata - تَهْلِيلٌ هَلَّلَ - yang berarti mengucapkan kalimat: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.¹³ Kata tahlil dengan pengertian ini telah muncul dan ada di masa Rasulullah Saw, sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَجُزْءٌ مِنْ ذَلِكَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ رِوَايَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

*Artinya : “ Dari Abu Dzar ra, dari Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam, sesungguhnya beliau bersabda: "Bahwasanya pada setiap tulang sendi kalian ada sedekah. Setiap bacaan tasbih itu adalah sedekah, setiap bacaan tahmid itu adalah sedekah, setiap bacaan **TAHLIL** itu adalah sedekah, setiap bacaan takbir itu adalah sedekah, dan amar ma'ruf nahi munkar itu adalah sedekah, dan mencukupi semua itu dua rakaat yang dilakukan*

¹³Mohammad Nor Ichwan, *Tahlilan Amalan Bid'ah yang Sesat Lagi Menyesatkan???*(semarang : Walisongo Publishing, 2014)hlm. 3

seseorang dari sholat Dluha.” (HR. Muslim).¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan tahlil di sini adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Qur’an, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat zikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca la ilaha illallah) dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan do’a

c. Sholawat

Secara bahasa shalawat adalah berasal dari kata sholla- yusholli- sholatan yang berarti doa, kemuliaan, keberkahan, kesejahteraan dan ibadah. Adapun pengertian Sholawat secara istilah adalah doa untuk Rasul sebagai bukti cinta kita kepadanya. Shalawat terhadap Nabi Muhammad Saw memiliki kedudukan yang tinggi di dalam hati setiap muslim. Menyapa Nabi Saw dengan shalawat bahkan juga dilakukan Allah SWT dan para malaikat-Nya.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “ Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.

¹⁴ Mohammad Nor Ichwan, *Tahlilan Amalan Bid’ah yang Sesat Lagi Menyesatkan???*, hlm. 38

*Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S Al-ahzab : 56)*¹⁵

Sholawat yang di baca ketika pengajian yaitu sholawat nariyah sebanyak tiga kali.

d. mujahadah (asmaul husna)

Allah ‘Azza Wajalla memiliki nama-nama yang indah yang lebih dikenal dengan sebutan *Asmaul husna* (99 nama Allah yang indah). Hal ini dijelaskan Allah dalam Qs. Al-isra’ ayat 110 sebagai berikut :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ
الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا ۚ وَاتَّبِعْ بَيْنَ ذَلِكَ
سَبِيلًا

*Artinya : “katakanlah serulah Allah atau serulah Rahman. Mana saja nama Allah yang kamu seru. Dia sungguh mempunyai nama-nama yang baik (asmaul husna).”*¹⁶

e. do’a penutup.

Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah ta’ala. Seperti meminta

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Hlm: 426

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005) hlm. 293

keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman¹⁷. Allah berfirman dalam Qs. Al-mu'min ayat 60 yang berbunyi :

۱. وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".¹⁸

Doa yang dimaksud ialah doa sekaligus sebagai penutup yang berisi permohonan rizki, manfaatnya ilmu, di jauhkan dari adzab kubur, berkiriman do'a kepada semua mukmin yang telah meninggal dan lain-lain.¹⁹

4. Wasilah (media)

Media yang digunakan pada penyelenggaraan pengajian Amanah diantaranya yaitu :

¹⁷ Ghazali Munir, *warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shaleh Assamarani* (Semarang : Walisongo Press, 2008)hlm. 174

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hlm: 474

¹⁹ Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

- a) Lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah. Dalam melafadzkan rangkaian sholawat, surah-surah Al-qur'an dan tahlil (dzikir) bersama-sama. Juga adanya ceramah sebagai siraman rohani.
- b) Tulisan, yaitu menggunakan buku yasin tahlil, Al-Qur'an, sebagai pegangan untuk mempermudah bacaan terutama bagi yang belum hafal agar meminimalisir kesalahan dalam pembacaan.
- c) Audio, yaitu penggunaan penguat suara atau *sound sistem* supaya semua jamaah dapat menerima dengan jelas segala materi yang disampaikan.
- d) Akhlak, yaitu tingkah laku dari da'i yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para jamaah. Penyampaian materi yang tenang dan jauh dari kata buru-buru sehingga jauh dari kesan dan rasa bosan.²⁰

5. *Manhaj* (metode)

Metode yang digunakan pada pengajian majelis taklim Amanah adalah menggunakan dua metode. Yang *pertama* yaitu metode mauidzoh chasanah yaitu metode ceramah dengan lemah lembut yang berisi saling

²⁰ Hasil observasi dengan mengikuti Pengajian majelis taklim Amanah langsung di rumah ibu Dwi (13 Oktober 2017).

nasehat menasehati supaya dapat diterima dengan lapang dihati setiap jamaah, dan yang *kedua* yaitu metode bil hikmah yang menitikberatkan pada ajakan kepada seluruh jamaah untuk berdzikir bersama berupa dzikir Asmaul Husna dan dzikir-dzikir yang lain yang terdapat dalam tahlil²¹.

Ceramah merupakan salah satu *thoriqoh* dakwah yang paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah. Namun sampai saat ini *thoriqoh* ini masih tetap digunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan nonformal. *Thoriqoh* ini dianggap yang paling murah dan sederhana, namun demikian dari segi pemberdayaan masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.²²

Di majelis taklim Amanah ceramah seringkali di sampaikan oleh ketua pengajian dengan tema kehidupan sehari-hari, misalnya tentang kematian dan di beri

²¹ Hasil observasi dengan mengikuti Pengajian majelis taklim Amanah langsung di rumah ibu Dwi (13 Oktober 2017)

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004)hlm. 166

contoh real sehingga lebih mudah dipahami dan di cerna.²³

6. *Atsar* (efek)

Efek yang dirasakan oleh para jamaah memang tidak begitu nyata terlihat tapi begitu nyata saat dirasakan. Karena saat para ibu-ibu ditanya mereka rata-rata memberikan jawaban bahwa hati mereka menjadi lebih tenang dan damai, sebagai ajang silaturahmi, sebagai tempat mengenal satu sama lain, juga mereka menjadi lebih tau tentang ilmu agama dan dapat mempraktekannya langsung dikehidupan sehari-hari seperti menutup aurat, shodaqoh, sholat berjamaah di masjid dan melaksanakan amalan-amalan sunnah harian lainnya.²⁴

Selain itu, menurut ibu Mubayinah efek dakwah yang dirasa cukup baik ialah perilaku buruk yang sering terjadi di perumahan Pandana ialah berjudi dan minum-minum keras dulu pada tahun 1990-an kini sudah tidak dirasakan lagi, mereka dinasehati bukan dengan jalan hukum dan kekerasan. Tapi dengan nasehat yang baik

²³ Hasil observasi dengan mengikuti Pengajian majelis taklim Amanah langsung di rumah ibu Dwi (13 Oktober 2017)

²⁴ Hasil interview dengan Ibu ibu jamaah majelis taklim Amanah (13 oktober 2017)

dan masyarakat sekitar yang rutin mengikuti pengajian mereka menjadi malu sendiri dan berhenti dari kebiasaan buruk tersebut.²⁵

Penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah memiliki tiga kegiatan pengajian yaitu:

a. Pengajian harian

Bertepatan di masjid Al-Ikhlas yaitu belajar membaca A-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, Dari pukul 10.00 wib sampe dzuhur kemudian sholat zhuhur berjamaah. Kecuali pada hari Rabu dilaksanakan pukul 9 pagi²⁶.Ketika salah satu jamaah ada yang telah menghatamkan Al-Qur'an maka maka diadakan khataman bersama dilanjut dengan pembacaan tahlil. Setelah selesai maka jamaah yang telah khatam al-Qur'an tersebut mengulang dari awal agar lebih lancar lagi dalam membaca al-Qur'an.²⁷

Pada pengajian al-Qur'an setiap hari senin dipimpin oleh ibu Mukhofin, pada hari selasa oleh ibu Mubayinah, hari rabu ibu Nisa, dan hari kamis oleh ibu Muhid. Tidak

²⁵ Hasil interview dengan ibu Mubayinah selaku pengajar ngaji Al-Qur'an (18 oktober 2017)

²⁶ Hasil interview dengan Ibu Prasetio selaku peserta mengaji AlQur'an (8 Mei 2017)

²⁷ Hasi interview dengan Ibu Mubayinah selaku pengajar Al-Qur'an (18 oktober 2017)

hanya menggunakan Al-Qur'an tapi juga kegiatan tanya jawab serta buku tajwid setiap hari Kamis. Begitu istimewanya Al-Qur'an sampai-sampai Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang artinya:

Rosululloh Saw bersabda: “siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) ia akan mendapatkan satu kebaikan yang nilainya sama dengan sepuluh kali ganjaran (pahala). Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi) .

b. Pengajian bulanan

Penyelenggaraan pengajian dilaksanakan sebulan sekali di rumah salah satu jamaah secara bergilir atau bergantian dan tuan rumahlah yang menentukan kapan hari yang tepat untuk melaksanakan pengajiannya. Pengajian dilaksanakan pada malam hari setelah isya atau sekitar pukul 19.00 - 20.30 Wib. Adapun susunan acara yang dibaca saat berlangsungnya pengajian yaitu²⁸ :

1. Pembukaan
2. Kata sambutan dari pemilik rumah
3. Pembacaan sholawat Nariyah
4. *Mauidzoh hasanah*
5. Pembacaan surah Yasin dan tahlil

²⁸ Hasil observasi dengan mengikuti Pengajian majelis taklim Amanah langsung di rumah ibu Dwi (13 Oktober 2017).

6. Pembacaan Asmaul Husna

7. Do'a penutup

c. Pengajian hari-hari besar

Penyelenggaraan pengajian tidak hanya pada hari-hari biasa, tapi dilaksanakan bertepatan pada hari-hari besar dalam Islam seperti pada bulan Syawal, Isra' mi'roj, dan maulid Nabi, biasanya penceramah merupakan undangan dari luar perumahan Griya Pandana. Dengan tema atau isi ceramah disesuaikan dengan keadaannya.

Kegiatan di dalam pengajian tidak hanya yang tertera di atas tetapi ada juga infaq dari para jamaah yang dikumpulkan selama pengajian berlangsung. Infaq ini tidak dipakasakan jumlahnya. Seberapapun jumlahnya tidak menjadi soal karena yang ditekankan dalam hal ini ialah keikhlasan. Dalam sekali pengajian infaq yang terkumpul rata-rata ada pada kisaran Rp. 150.000,00 - 250.000,00.

Uang infaq yang telah terkumpul tidak serta merta langsung di gunakan tapi ditunggu hingga cukup layak diberikan kepada yang membutuhkan. Tempat tujuan penyaluran infaq seperti yang telah lalu diberikan kepada yang berhak diantaranya :

- a) Biaya SPP anak tingkat SD sampai SMP yang kurang mampu diperumahan Pandana.
- b) Infaq berupa sembako dan di berikan kepada warga Pandana yang kurang mampu

c) Disalurkan ke Panti Asuhan. Di belanjakan sesuai kebutuhan dan diberikan dalam wujud barang.²⁹

Selain uang infaq ada juga namanya uang kematian. Mengapa di beri nama itu karena ketika ada warga Pandana yang meninggal dunia maka jamaah akan sama-sama menginfakkan sebagian uang mereka kepada keluarga almarhum. Dan uang yang ada merupakan gabungan dari majelis taklim lain yang ada di Pandana.³⁰

5. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Peningkatan memiliki arti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah suatu proses perubahan meningkat, yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik.

Peningkatan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di majelis taklim Amanah salah satunya dapat dilihat dari absensi atau daftar hadir jamaah setiap bulannya. Data penelitian yang di dapat menyatakan bahwa :

²⁹Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

³⁰ Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

No.	Bulan	Jumlah Kehadiran
1	Januari	45 jamaah
2	Februari	47 jamaah
3	Maret	44 jamaah
4	April	50 jamaah
5	Mei	52 jamaah
6	Juni	49 jamaah
7	Juli	54 jamaah
8	Agustus	57 jamaah
9	September	48 jamaah
10	Oktober	47 jamaah
11	November	54 jamaah
12	Desember	58 jamaah

Sumber : Buku absensi kehadiran jamaah³¹

Peningkatan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing setiap orang. Adapun dimensi tersebut diantaranya :

1. Religius Ractice (The ritualistic dimension)

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain.

Jamaah majelis taklim yang peneliti wawancara mengatakan bahwa dalam hal ibadah mereka menjadi

³¹Pembukuan absensi kehadiran ibu-ibu jamaah pengajian

lebih rajin, dari yang semula hanya mengerjakan sholat lima waktu sekarang sudah ditambah dengan sholat sunnah seperti sholat dhuha dan sholat rowatib, puasa romadhon juga selalu dikerjakan, ibu-ibu juga sudah banyak menggunakan jilbab tidak hanya saat pengajian berlangsung tapi ketika keluar rumah.³²

2. *Religious Belief (The Ideologi Dimension)*

Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Jadi pada dimensi keyakinan ini lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganutnya. Dalam hal ini ibu-ibu jamaah mengatakan mereka masih berusaha untuk taat pada semua perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an tetapi kadang masih mengalami kealpaan. Misalnya masih suka bergosip tentang kehidupan orang lain.

3. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Dimensi ini dalam Islam menunjuk pada seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokoknya sebagaimana yang termuat dalam kitab sucinya. Pada jamaah pengajian majelis taklim Amanah hadir di pengajian karena suka dan tanpa paksaan.

³²Hasil interview dengan Ibu-ibu jamaah majelis taklim Amanah (18 januari 2018)

Menurut mereka selama mengikuti pengajian ilmu yang didapat semakin banyak terutama ilmu agama.

4. *Religious Feeling (the Experiential Dimension)*

Dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah Ta'ala, perasaan bertawakkal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah SWT.

5. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab II bahwa maksud dari dimensi ini adalah sejauh mana seseorang dapat termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Jadi ketika diaplikasikan kedalam kehidupan ialah sejauh mana ibu-ibu jamaah mampu mengamalkan apa yang telah didapat dalam pengajian kedalam kehidupan yang bermasyarakat.

6. Tujuan Pengajian

Adapun tujuan dilaksanakan pengajian Amanah diantaranya yaitu berupa:

- a. Sebagai ajang tali silaturahmi guna memperkuat rasa persaudaraan diantara sesama muslim dan untuk meningkatkan keberagaman jamaah, ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Ta'ala.
- b. Sebagai tempat belajar ditengah kesibukan ibu rumah tangga mengurus diri dan keluarganya.

- c. Membina masyarakat supaya menjadi insan yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Kepedulian dapat dibuktikan dengan saling membantu apabila ada saudara seiman yang mengalami kesulitan ataupun musibah. Juga kepedulian terhadap saudara yang telah tiada (meninggal) dengan cara bersama-sama mendo'akan agar semua amal ibadahnya diterima dan memohonkan ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan.³³

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah

1. Faktor pendukung
 - a. Penyelenggaraan kegiatan pengajian di malam dan siang hari
 - b. Adanya hidangan
 - c. Adanya undangan
 - d. Dilaksanakan rutin sesuai dengan waktu yang ditentukan
 - e. Sudah ada manajemen yang diterapkan
 - f. Adanya toleransi yang kuat
 - g. Didukung oleh pemerintahan setempat

³³ Hasi interview dengan Ibu Elvy Imam Yahya Selaku Ketua Majelis Taklim Amanah (8 Mei 2017)

- h. Bersifat kekeluargaan³⁴
2. Faktor Penghambat
- a. Urusan rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan
 - b. Perencanaan masih berupa jangka pendek
 - c. Jika cuacanya buruk
 - d. Kurangnya kitab kajian
 - e. Manajemennya masih sangat sederhana
 - f. Waktu pengajian ditentukan oleh pemilik rumah
 - g. Kurangnya waktu pengajian.³⁵

³⁴ Hasil interview dengan Ibu Muiz selaku pengurus jamaah majelis taklim Amanah (13 oktober 2017)

³⁵ Hasil interview dengan Ibu Muiz selaku pengurus jamaah majelis taklim Amanah (13 oktober 2017)

BAB IV

ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AMANAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH DI PERUMAHAN GRIYA PANDANA MERDEKA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2017

A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Upaya Peningkatan Keagamaan Jamaah

Pengajian sebagaimana yang telah kita ketahui merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu agama diselenggarakan dengan cara yang berbeda-beda meskipun memiliki beberapa persamaan dalam pelaksanaan maupun fungsinya. Sedangkan kata penyelenggaraan artinya adalah pelaksanaan atau pergerakan yang dalam ilmu manajemen memiliki kesamaan arti dengan salah satu fungsi manajemen yaitu pergerakan (*actuating*).

Untuk suatu pelaksanaan dakwah yang berorientasi pada perkembangan yang lebih baik membutuhkan manajemen yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih sempurna. Dari semua fungsi manajemen yang ada penulis menfokuskan pada satu fungsi yaitu fungsi pergerakan karena merupakan fungsi terpenting dalam sebuah organisasi.

Merujuk pada teori yang telah dipaparkan pada bab II, dalam buku Manajemen Dakwah karya M.Munir dan Wahyu Ilahi mengartikan bahwa fungsi penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Melalui data-data yang didapat oleh peneliti kemudian dibandingkan dengan teori yang ada tentang fungsi penggerakan dakwah. Diperoleh data yang sesuai antara definisi dan pelaksanaan nyata yang terjadi dilapangan. Fungsi penggerakan yang dilakukan pada penyelenggaraan pengajian pada majelis taklim Amanah berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin majelis taklim dalam memberikan motivasi kepada para pengurus dan jamaah supaya bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang di rencanakan secara bersama pula.

Pengajian menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah melalui sholawat, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yasin dan tahlil serta *mauidzoh hasanah* yang biasanya berisi ajakan tata cara hidup yang kembali kepada tuntunan Islam, mengingatkan pada kematian, mengajak agar peduli kepada sesama saudara seiman, meningkatkan rasa keimanan dan amar ma'ruf nahi munkar.

1. Langkah-langkah pergerakan Pengajian

Penelitian yang dilakukan dan dianalisis oleh peneliti mendapatkan bahwa pergerakan yang terdapat pada penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka dilaksanakan berdasarkan teori yang ada yaitu dengan menggunakan keahlian untuk menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja secara ikhlas. Dalam setiap fungsi pergerakan memiliki langkah-langkah yang harus bisa terpenuhi agar sebuah pergerakan atau penyelenggaraan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa langkah-langkahnya yaitu:

a. Pemberian motivasi

Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian tentang pemberian motivasi pada penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah adalah sebagai berikut :

“ Pada setiap penyelenggaraan pengajian Ibu Hj. Elvy selaku ketua majelis taklim selalu memberikan dorongan kepada para pengurus dan jamaah supaya melaksanakan pengajian dengan sungguh-sungguh dan bagi pengurus yang diberi amanah melaksanakan smua tanggungjawabnya dengan ikhlas dan tanpa ada rasa iri”¹

Motivasi merupakan dorongan yang kuat pada hati seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dengan rasa ikhlas tanpa ada keterpaksaan sedikitpun,

¹Hasil interview dengan Ibu Bambang, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

Pemberian motivasi kepada para anggota merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah organisasi atau lembaga. Begitu pula dalam penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah, pemberian motivasi diberikan langsung oleh ketua majelis taklim yaitu ibu Hj. Elvy merangkap juga sebagai *Da'iyah* sekaligus selalu memberikan motivasi kepada para jamaah agar selalu hadir disetiap pengajian dan selalu memberikan nasehat untuk selalu ikhlas dalam melakukan apa saja sehingga semua hal yang dikerjakan tidak akan sia-sia.

b. Pembimbingan

Selain memberikan motivasi, dalam penyelenggaraan juga diperlukan bimbingan pada seluruh jamaah dan pengurus agar pengajian dapat teraksana tanpa kendala dan ketika terdapat hal-hal yang kurang benar maka ketua dapat memberikan kritik dan saran yang membangun.

“ Selain memberikan motivasi pada pengurus dan jamaah Ibu Hj. Elvy selaku ketua majelis taklim juga memberikan arahan serta bimbingan kepada semua anggota apakah pelaksanaan pengajian berjalan dengan lancar atau ada kendala. Ketika terdapat kendala maka diberikan kritik yang membangun dan difikirkan solusi terbaik sehingga tidak ada lagi masalah yang muncul”²

²Hasil interview dengan Ibu Bambang, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembimbingan telah dilakukan dengan baik oleh ketua majelis taklim setiap kali pelaksanaan pengajian tanpa membeda-bedakan jamaah.

c. Penjalinan hubungan

Dalam penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah penjalinan hubungan dilakukan dengan saling mengenal antara satu jamaah dengan jamaah yang lain dan antara jamaah dengan pengurus. Juga saling menghormati tugas masing-masing sehingga tali silaturahmi tetap terjaga dengan baik.³

“pada penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah para pengurus dan jamaahnya harus mengenal satu sama lain dengan baik. mereka harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya. Semua berdasarkan asas kekeluargaan sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang dianggap menggurui satu sama lain.”⁴

Penjalinan hubungan dilakukan secara kekeluargaan karena lebih mudah dibanding sistem atasan dan bawahan. Dimana setiap bawahan harus menuruti semua perintah atasannya. Menurut penulis hubungan yang terjalin sudah baik, sebab selama ini mereka melakukan berdasarkan ukhuwah Islamiyah dan tanpa paksaan

³Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

⁴ Hasil interview dengan lilik , selaku jamaah majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

sehingga apa yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang saling berkaitan. Pada penyelenggaraan pengajian sangat diperlukan adanya komunikasi agar tidak ada hal-hal yang menyebabkan salah paham (konflik) diantara sesama jamaah ataupun antara jamaah dengan pengurus. Misalnya saja pada pengambilan keputusan penyaluran uang hasil infaq para jamaah tidak langsung di berikan oleh ketua pengajian kepada yang dianggapnya membutuhkan. Tapi melalui diskusi dan komunikasi terlebih dahulu kepada para jamaah berapa banyak uang infaq yang telah terkumpul dan akan diserahkan kepada siapa yang dianggap para jamaah berhak.⁵

“Menurut Ibu Hj. Muizz Azzahra selaku bendahara majelis taklim Amanah penyelenggaraan komunikasi sangat diperlukan. Karena dengan adanya komunikasi yang baik tidak ada permasalahan yang akan muncul. Misalnya saja pada saat pengumuman hasil uang infaq yang terkumpul diberitahukan secara keseluruhan tanpa ada hal-hal yang ditutupi. Kemudian dimusyawarahkan dan diambil keputusan hendak disalurkan kemana hasil infaq tersebut. Selain itu saat pengajian berlangsung

⁵Hasil interview dengan Ibu Bambang, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

maka pemilik rumah ditanya terlebih dahulu apakah hendak menggunakan bacaan yasin dan tahlil atau mujahadah.”⁶

Dapat dianalisis bahwa apa yang telah dijelaskan pada bab II telah sesuai dengan pelaksanaan penyelenggaraan komunikasi pada pengajian majelis taklim Amanah karena sangat menekankan unsur musyawarah didalam setiap mengambil keputusan.

e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Dalam pelaksanaan pengajian setelah pengurus menentukan di rumah siapa pengajian akan digelar maka tugas selanjutnya diserahkan kepada pemilik rumah

“pada penyelenggaraan pengajian ini tidak menggunakan metode apapun dalam memperhatikan pengembangan dan peningkatan. meskipun demikian pelaksanaan pengajian tetap istiqomah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.”⁷

Pelaksanaan pengajian berdasarkan asas kekeluargaan, sehingga terasa menyatu dan hubungan semakin erat diantara ibu-ibu jamaah dan kegiatan terus berjalan karena memiliki jadwal pengajian tetap dari tahun ketahun tanpa takut tergerus zaman.

2. Unsur-unsur Pengajian

⁶Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

⁷Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

a. *Da'iyah*

Di majelis taklim amanah memiliki da'iyah tetap yang merangkap sekaligus sebagai ketua majelis taklim yaitu Ibu Hj. Elvy Imam Yahya yang merangkap sebagai dosen di sebuah perguruan tinggi, selain Ibu Hj. Elvy juga ada Ibu Hj. Khunayatun yang memimpin yasin dan tahlil, Ibu Hj. Mubayyinah selaku pembimbing pengajian Al-Qur'an pada hari Selasa, Ibu Hj. Mukhofin selaku pembimbing pengajian Al-Qur'an pada hari senin, Ibu Khoirunnisa' pada hari rabu, dan ibu Mukhid pembimbing pengajian Al-Qur'an dan ilmu Tajwid.⁸

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sudah ada jadwal da'iyah tetap yang bertugas memberikan materi kepada para jamaah seperti memberikan ceramah, mengajari cara membaca Al-Qur'an, mengajari ilmu tajwid dan memimpin yasin tahlil.

b. *Mad'u*

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab II tentang karakteristik mad'u berdasarkan usia tingkat dewasa (dewasa awal dan dewasa madya).

Berdasarkan hasil survey kepada ibu-ibu jamaah pengajian majelis taklim Amanah perumahan Griya Pandana Merdeka dari sekitar 45 orang dapat dianalisis

⁸ Hasil interview dengan Ibu Muiz azzahra, selaku pengurus majelis taklim Amanah (5 mei 2017)

bahwa hampir 90% nya masuk kedalam karakter mad'u tingkat dewasa madya. Yaitu dari usia 40 tahun sampai 60 tahun. 4% masuk kedalam karakter usia dewasa awal yaitu 22-39 tahun, 6% masuk kedalam karakter usia lanjut yaitu 61 tahun keatas.⁹

Setiap tingkatan usia memiliki karakter dan ciri-ciri pemikiran masing-masing, terutama dalam hal keagamaan. Dari tingkat anak-anak sampai tingkat usia lanjut. Begitu juga ibu-ibu jamaah pengajian majelis taklim Amanah perumahan Griya Pandana Merdeka yang rata-rata usianya 40 sampai 60 tahun memiliki karakter yaitu perubahan pada fisik yang tidak dapat dihindari, misalnya lebih cepat lelah dan kemunduran daya ingat karena informasi yang diterima bersifat baru atau informasi tersebut jarang digunakan. Adapun dalam hal keagamaan karakter pemikiran sebagai berikut:

1. Kesiediaan menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Bersifat realistis sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.

⁹ Hasil survey langsung pada ibu-ibu jamaah pengajian majelis taklim Amanah (11 oktober 2017)

3. Mensikapi agama secara positif, terbuka dan berwawasan sehingga berusaha mempelajari dan memperdalam pemahaman agama.
4. Ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggungjawab diri sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidupnya.
5. Bersikap kritis terhadap ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pemikiran juga atas pertimbangan hati nurani.
6. Bersikap terbuka dan berwawasan yang lebih luas dalam beragama.
7. Sikap keberagamaannya mengarah pada tipe-tipe kepribadian dan keyakinannya.
8. Berkorelasi dengan aspek sosial sehingga perhatiannya terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan menjadi berkembang.¹⁰

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dan ketika melihat kondisi dilapangan dapat dianalisis bahwa jamaah di pengajian majelis taklim Amanah lebih terbuka terhadap setiap materi pengajian yang disampaikan karena mereka tidak hanya memikirkan perkara dunia tetapi juga perkara akhirat. Sebagai bekal sesudah kematian karena tidak akan

¹⁰ Mahachin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015)hlm. 97-99

ada orang yang akan menolong kita kecuali diri kita sendiri dan amal ibadah yang telah dikumpulkan selama didunia.

c. *Maddah*

Pada pengajian dimajelis taklim ini materi atau *maddah* yang disampaikan diantaranya yasin tahlil, sholawat, dzikir, ceramah, do'a, membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Peneliti menganalisis bahwa materi tersebut mampu menambah pengetahuan dan kemampuan para jamaah yang dilaksanakan dari waktu ke waktu karena selalu dibimbing oleh para da'iyah dibidangnya.

d. *Wasilah*

Media pada pengajian ini ada empat aspek seperti yang sudah disebutkan dalam bab III, yaitu lisan, tulisan berupa Al-Qur'an dan surah yasin tahlil, audio berupa sound sistem dan akhlak berupa tingkah laku dari da'i. Peneliti menganalisis bahwa media yang digunakan masih sangat sederhana karena ceramah disampaikan tanpa media pendukung. Peneliti menyarankan untuk menggunakan media yang sudah banyak digunakan saat ini misalnya memakai proyektor agar bisa menampilkan tulisan, gambar atau video untuk lebih memahami para jamaah.

e. *Manhaj*

Ada dua manhaj yang digunakan pada pengajian majelis taklim Amanah yaitu metode mauidzoh chasanah

dan bil hikmah. Penulis menganalisis bahwa metode ini memang sudah digunakan sejak zaman awal keislaman dan masih banyak digunakan sampai saat ini. Dan sebagaimana data yang telah didapat penulis dalam bab III kedua metode tersebut masih efektif digunakan dan lebih mudah dipahami karena berisi nasehat yang baik dan diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

f. Atsar

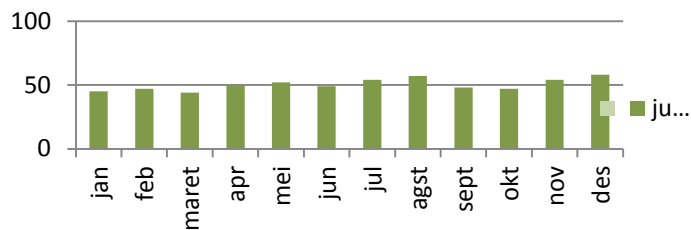
Efek yang dirasakan bahwa hati ibu-ibu jamaah menjadi lebih tenang dan damai, sebagai ajang silaturahmi, sebagai tempat mengenal satu sama lain, juga mereka menjadi lebih tau tentang ilmu agama dan dapat mempraktekkannya langsung di kehidupan sehari-hari seperti menutup aurat, shodaqoh, sholat berjamaah di masjid dan melaksanakan amalan-amalan sunnah harian lainnya.¹¹

Penulis menganalisis bahwa efek dari pengajian terhadap ibu-ibu jamaah cukup banyak karena kecintaan mereka akan ilmu terutama ilmu agama yang diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Hasil interview dengan Ibu ibu jamaah majelis taklim Amanah (13 oktober 2017)

3. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jamaah

Berdasarkan hasil absensi kehadiran jamaah pengajian majelis taklim Amanah dari bab tiga peneliti menganalisis peningkatan keagamaan seseorang salah satunya dapat dilihat dari seberapa besar minat jamaah menghadiri pengajian. Berikut hasil analisis yang didapat. Pada garis vertikal menunjukkan angka kehadiran jamaah dan pada garis horizontal menunjukkan waktu pelaksanaan dalam bentuk bulan di tahun 2017.



Keterangan: hasil analisis kehadiran jamaah dalam bentuk grafik

Hasil analisis menunjukkan bahwa kehadiran jamaah mengalami kenaikan dan penurunan. Namun tetap mengalami peningkatan meskipun cukup stabil dilihat dari setiap kehadirannya.

Peningkatan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang di terapkan dalam kehidupan masing-masing setiap orang. Adapun dimensi tersebut diantaranya :

1. *Religijs Ractice (The ritualistic dimension)*

Dimensi ini ialah dimensi praktek dalam hal ritual ibadah. Dari data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa kegiatan ibadah ibu-ibu jamaah sudah baik karena mereka semakin hari semakin rajin dalam mengerjakan ibadahnya seperti sholat, puasa, shodaqoh, dan zakat. Mereka juga sudah rajin memakai jilbab dalam kesehariannya.

Hasil analisis penulis ialah bahwa ibu-ibu jamaah majelis taklim Amanah sudah selaras dengan teori peningkatan keagamaan poin *Religijs Ractice* yaitu berupa pelaksanaan kegiatan ibadah yang sudah terbiasa dilakukan. Karena baik buruknya agama seseorang dilihat dari baik atau buruknya pengerjaan ibadah yang dilakukan orang tersebut.

2. *Religijs Belief (The Ideologi Dimension)*

Manusia harus mengimani setiap perintah Tuhannya. Dalam hal ini ibu-ibu jamaah mengatakan mereka masih berusaha untuk taat pada semua perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an tetapi kadang masih mengalami kealpaan. Misalnya masih suka bergosip tentang kehidupan orang lain. Karena manusia tidak pernah lepas dari khilaf dan salah. Karena ibu-ibu jamaah telah menyadari kekurangan mereka sehingga menjadikan mereka lebih rajin dalam bertaubat.

Mengharap ampunan Allah Ta'ala. Karena tidak diragukan lagi bahwa Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Dimensi ini dalam Islam menunjuk pada seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya,

“setiap orang memang harus bertawakkal kepada Allah Ta'ala. Tapi jujur ya mba kadang saya masih kurang dalam hal tawakal, masih sering ngeluh ketika ada masalah, masih kurang banyak bersyukur dengan apa yang telah dimiliki selama ini, tetapi rasa tawakkal kepada Allah akan semakin kuat ketika mendengarkan ceramah di pengajian ini, saya merasa diingatkan.”

Iman didalam hati setiap orang pasti mengalami naik dan turun, namun semuanya bisa diatasi dengan selalu mengikuti kegiatan yang baik seperti pengajian dan menerima semua nasehat yang baik didalamnya.

4. *Religious Feeling (the Experiential Dimension)*

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab II bahwa *Religious Feeling* adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhannya

Pada ibu-ibu jamaah pengajian memberikan jawaban bahwa mereka setelah mengikuti pengajian mendapat ketenangan jiwa (damai), menjadi lebih mengingat kematian dan lebih banyak menyiapkan bekal untuk diakhirat kelak, percaya tentang akhirat, sehingga tidak berani melakukan hal yang terlarang seperti kejahatan kriminal, korupsi dan sebagainya. Namun terkadang masih kurang khusyu' dalam hal sholat karena masih memikirkan hal lain.

Analisis peneliti tentang teori *Religijs Feeling* dan keadaan dilapangan kurang sejalan karena para jamaah belum bisa mengaplikasikan dimensi ini secara penuh meskipun mereka sudah mengimani perkara akhirat dan sebagainya namun masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya rasa khusyu' yang terbilang masih belum mudah menghadirkannya didalam sholat.

5. *Religijs Effect (The Consequental Dimension)*

The Consequental Dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Pada penelitian ini peneliti meneliti para jamaah tentang bagaimana ibu-ibu jamaah bersosialisasi dengan para tetangganya dan jawabannya yaitu:

“Telah disebutkan dalam Al-Qur’an bahwa manusia harus saling tolong menolong satu sama lain. Begitu pula pada pengajian ini karena setiap kali pertemuan diadakan penarikan uang infaq secara suka rela dan ketika dananya sudah terkumpul cukup banyak, uang tersebut diserahkan kepada yang membutuhkan. Misalnya uang infaq diserahkan ke panti asuhan atau kepada anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi sebelum mengambil keputusan semua dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan seluruh jamaah. Begitu pula ketika ada kematian pada warga perumahan Griya Pandana Merdeka maka kami bersamama-sama datang untuk turut berbelasungkawa”¹²

Hasil analisis temuan peneliti di lapangan efek dari mengikuti pengajian ialah semakin mempererat tali silaturahmi satu sama lain, meningkatkan rasa kepedulian pada pihak-pihak yang kurang mampu dalam hal finansial maupun kesulitan saat tertimpa musibah kematian.

Semua poin diatas tidak dapat tercapai tanpa ada kesungguhan yang nyata dari setiap jamaah, karena dari dalam diri jamaah sudah terdapat niat yang kokoh untuk menerima setiap perubahan yang baik. dari awal keberangkatan ketika ditanya ibu-ibu

¹² Hasil interview dengan Ibu Lilik Selaku jamaah Majelis Taklim Amanah (25 januari 2018)

jamaah menjawab ingin lebih dekat lagi kepada Sang Pencipta.

Adapun Da'iyah sebagai penceramah ketika mengisi pengajian di majelis taklim Amanah menggunakan metode mauidzoh hasanah yaitu salah satu dari metode dakwah yang cukup banyak digunakan dan cukup efektif pula dalam penerapannya. Karena mengajak seluruh jamaah ke jalan Allah Ta'ala dengan dengan memberikan bimbingan dan nasehat dengan lemah lembut, sehingga lebih mudah diterima oleh hati tanpa menyinggung hati para jamaah.

Metode ini juga sesuai diterapkan karena memperhatikan para mad'unya yang rata-rata termasuk dewasa madya memiliki hati yang lebih lembut dan lebih mudah menerima pesan-pesan tentang kehidupan sehari-hari dan contoh yang diberikan langsung seperti yang terjadi dilingkungan sekitar dibandingkan dengan urusan politik atau perdebatan tentang benar atau salahnya suatu agama dan lain sebagainya.¹³

¹³ Hasil interview dengan Ibu Hj. Elvy selaku ketua majelis taklim Amanah (13 oktober 2017)

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah

Setiap penyelenggaraan pasti memiliki faktor pendukung yang menjadikan proses sebuah penyelenggaraan berjalan dengan sangat baik. Begitu pula sebaliknya tidak ada hal yang selalu berjalan mulus yang pastinya memiliki kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah tidak luput dari dua hal diatas. Peneliti menganalisis faktor penyebab pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dian taranya yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a) Penyelenggaraan kegiatan pengajian dimalam dan siang hari, kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap hari dan setiap bulannya sehingga menjadikan jamaah bisa semakin banyak mendapatkan ilmu agama.
 - b) Adanya hidangan sebagai pelepas dahaga dan penganjal perut seusai mengaji
 - c) Adanya undangan. Undangan di sebarkan kira-kira seminggu sebelum pelaksanaan pengajian, supaya jamaah tidak bingung atau tersasar ketika berangkat karena lokasi perumahan Pandana yang luas.

- d) Dilaksanakan rutin sesuai dengan waktu yang ditentukan, waktu ditentukan sesuai kesepakatan bersama dengan para jamaah sejak awal bedirinya pengajian ini
- e) Sudah ada manajemen yang diterapkan. yaitu menggunakan fungsi *actuating* (penggerakan), fungsi yang sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan.
- f) Adanya toleransi yang sangat kuat. Karena di Pengajian Amanah ini jamaahnya tidak hanya berorganisasi NU (Nahdatul ‘Ulama) tapi ada juga yang berorganisasi Muhammadiyah yang tidak menggunakan bacaan yasin dan tahlil bisa memilih membaca *mujahadah* (Asmaul Husna).¹⁴
- g) Didukung oleh pemerintah setempat, merujuk dari wawancara yang dilaksanakan dengan bapak RW bahwa pemerintah akan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakatnya.¹⁵

2. Faktor Penghambat

- a. Urusan rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan. Apalagi ibu-ibu muda yang memiliki bayi sehingga lebih memilih dirumah mengurus keluarganya daripada ikut pengajian

¹⁴ Hasil interview dengan Ibu Muiz selaku pengurus jamaah majelis taklim Amanah (13 oktober 2018)

¹⁵ Hasil interview dengan Bapak Sumsarno selaku RW 03 (13 oktober 2018)

- b. Jika cuacanya buruk, misal hujan. Maka jamaah sebagian memilih berdiam diri di rumah.
- c. Kurangnya kitab kajian, karena yang ada adalah kegiatan dengan bacaan yang sama setiap kali pertemuan di tambah dengan mendengarkan ceramah. Sehingga terkesan monoton.
- d. Manajemennya masih sangat sederhana, pengelolanya pun lebih memilih pengajian mengalir apa adanya, dengan rencana kedepan hanya jangka pendek.
- e. Waktu pengajian ditentukan oleh pemilik rumah sehingga sulit di prediksi.
- f. Kurangnya waktu pengajian. Karena pengajian rutinan hanya sebulan sekali, hal ini dirasa kurang mengingat lamanya jarak waktu antara pengajian hari ini dengan pengajian yang akan datang. Namun pada pengajian Al-Qur'an waktu yang diperlukan sudah cukup karena dilakukan setiap hari selama sekitar dua jam.¹⁶

¹⁶ Hasil interview dengan Ibu Muiz selaku pengurus jamaah majelis taklim Amanah (13 oktober 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian mengenai “Penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan jamaah

Dari analisa yang penulis lakukan mengenai peningkatan pemahaman jamaah melalui penyelenggaraan pengajian yang dilaksanakan di perumahan Griya Pandana Merdeka di Kecamatan Ngaliyan, dilihat dari waktu penyelenggaraan pengajian dilaksanakan sebulan sekali di rumah jamaah pengajian secara bergantian. Pengajian dilaksanakan pada malam hari dari pukul 18.30 – 20.30 WIB. Ada pula pengajian setiap hari dari hari senin sampai kamis pukul 10.00 WIB – dzuhur di masjid Al-ikhlas Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.. Setelah pengajian selesai maka akan diumumkan kepada seluruh jamaah berapa banyak hasil infaq yang terkumpul pada hari itu juga

men diskusikan kemana hendak disalurkan seluruh hasil infaq dari para jamaah.

a. Penerapan Fungsi Penyelenggaraan

Penyelenggaraan memiliki arti yang sama dengan pelaksanaan (actuating). Dalam ilmu manajemen pelaksanaan merupakan salah satu dari empat unsur yang harus ada. Unsur-unsur yang lain yaitu pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Adapun fungsi pelaksanaan yang ada dalam penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah yaitu:

- 1) Pemberian motivasi, Pemberian motivasi diberikan langsung oleh ibu Hj. Elvy selaku ketua majelis taklim Amanah kepada seluruh jamaah pengajian. Pemberian motivasi di berikan saat memberikan ceramah agar para jamaah selalu aktif mengikuti pengajian.
- 2) Pembimbingan, Ketika ada hal-hal yang ternyata menyalahi aturan atau ada jamaah yang salah maka harus diluruskan karena kritik dan saran yang membangun sangatlah diperlukan. Pembimbingan dilakukan oleh ketua kepada seluruh jamaah.

- 3) Penjalinan hubungan, Satu sama lain harus saling mengenal, karena pada saat seseorang telah saling kenal dan selalu bersama-sama maka akan timbul rasa persaudaraan antara satu sama lain maka hubungan yang terciptapun akan baik.
 - 4) Penyelenggaraan komunikasi, Komunikasi pada pengajian Amanah selalu dilakukan antara jamaah dan pengurus. Stiap keputusan yang diambil selalu melali musyawarah terlebih dahulu.
 - 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana, Penyelenggara pengajian diberikan kebebasan dalam menentukan beberapa hal dalam rangkaian acara pengajian.
- b. Unsur-unsur Pengajian

Semua unsur-unsur dakwah terdapat pula di pengajian majelis taklim Amanah yaitu Da'i (penceramah), Mad'u (seluruh ibu-ibu jamaah), materi (berisi aqidah, syariah dan akhlak), media yang digunakan diantaranya buku yasin dan tahlil, sound sistem dan lain-lain. Metode yang digunakan ialah dakwah bil hikmah dan mauidzoh chasanah, dan atsar yang jamaah

rasakan ialah semakin bertambah keimanan diantara mereka serta hilangnya prilaku buruk (judi dan miras) di masyarakat perumahan Griya Pandana Merdeka.

c. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jamaah

Peningkatan pemahaman keagamaan jamaah dapat diukur dari lima dimensi yaitu *Religijs Ractice* atau dimensi praktek, *Religijs Belieef* (dimensi keyakinan), *Religijs Knowledge* (dimensi pengetahuan), *Religijs Feeling* (dimensi religi), dan *Religijs Effect* (dimensi efek). Dari kelima dimensi tersebut ada dua dimensi yang masih belum sepenuhnya ada pada jamaah yaitu dimensi keyakinan dan dimensi religi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Didalam penyelenggaraan pengajian Amanah tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya, dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat memingkatkan kualitas dan kuantitas dari pengajian Amanah itu sendiri. Selain itu dengan adanya aktor-faktor ini pula dapat menjadi pemicu semangat untuk memperbaiki dan menjadi lebih baik lagi sehingga manfaat dari

pengajian dapat dirasakan oleh seluruh jamaah dan semua tujuan dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang menurut penulis harus lebih diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Diantaranya yaitu:

1. Bagi penyelenggara pengajian majelis taklim Amanah
 - a. Hendaknya pengajian rutin bulanan dilaksanakan seminggu sekali agar semakin banyak ilmu yang bisa diperoleh oleh semua jamaah.
 - b. Pengurus hendaknya lebih meningkatkan manajemen dalam penyelenggaraan pengajian sehingga semua yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pengajian dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Yaitu semakin bertambahnya tingkat keagamaan seluruh jamaah
 - c. Bagi da'i hendaknya memberikan materi berdasarkan kitab (misalnya kitab Safinatun Najah dan lain-lain) sebagai panduan sehingga jamaah terus termotivasi untuk mengikuti pengajian karena materi yang di terima terus bertahap dan berlanjut.

2. Bagi jamaah pengajian majelis taklim Amanah
 - a. Hendaknya jamaah terus mengikuti kegiatan pengajian sehingga lebih banyak mendapat ilmu pengetahuan (terutama tentang keagamaan)
 - b. Jamaah tidak hanya mengikuti pengajian tapi juga mengamalkan dan menerapkan pesan dakwah yang diterimanya.
 - c. Hendaknya jamaah lebih meningkatkan kepedulian terhadap sesama dengan infaq dan saling berbagi satu dengan yang lain.
 - d. Jamaah hendaknya belajar tidak hanya pada pengajian majelis taklim Amanah, tapi pada semua kajian atau tempat yang berisi ilmu (lebih-lebih pada ilmu keagamaan). Karena semakin banyak akan menjadi semakin baik pula.
3. Masyarakat yang belum mengikuti pengajian
 - a. Belajar ilmu agama sangatlah penting. Karena dengan ilmu agama bukan hanya kehidupan kita yang menjadi teratur tetapi juga sebagai bekal untuk akhirat kelak. Jadi bagi masyarakat pandana dan sekitarnya yang belum mengikuti pengajian diharapkan mau menjadi anggota pengajian (tidak harus di pengajian Amanah) karena ilmu tidak akan menghampiri orang-orang yang enggan untuk belajar.

- b. Masyarakat hendaknya meluangkan waktu dari kesibukannya sehari-hari karena waktu pengajian yang tidak lebih dari tiga jam dan juga tidak setiap hari diselenggarakan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Ta'ala yang telah memberikan ni'mat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya, Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw. yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar betul masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis dari seluruh pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi seluruh pembaca, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin. 1997, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama* , Jakarta : Logos wacana Ilmu.
- Alawiyah, Tutty. 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Aliyudin, As Enjang. 2009, *Dasar-dasar Ilmu dakwah*, Bandung: Tim Widya Padjadjaran.
- Ali Aziz, Moh. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: kencana.
- Amin, Samsul Munir. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifudin, Acep dan Syukriadi Sambas. 2007, *Dakwah Damai, Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,Jakarta : Rineka Cipta.
- Aries Siswanto, Victorianus. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*,Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Bachtiar, Wardi. 1997.*Metode Penelitian Ilmu Dakwah* , Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI, 2010. *Alqur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.
- Djamaludin, Ancok dan FN suroso. 1994, *Psikologi Islami* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

fadlun, Muhammad . tt, *Kumpulan Khutbah Jum'at* ,Surabaya : Giri Utama.

Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi dakwah Teori dan Praktek* ,semarang : Karya Abadi Jaya.

Gazalba, Sigit. 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* , jakarta : Al-Husna.

Ghazali, Adeng Muchtar. 2006, *Agama dan Keberagamaan*, Bandung : Pustaka setia.

Gunawan, Imam . 2013, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara.

G.A Ticoalu. 2005,*Dasar-dasar Manajemen* ,Jakarta : Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Herdiansyah, Haris. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.

Ichwan, Mohammad Nor. 2014, *Tahlilan Amalan Bid'ah yang Sesat Lagi Menyesatkan???*, semarang : Walisongo Publishing.

Imam Zaidallah, Alwisral. 2008, *Mutiara Asmaul Husna dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Kalam Mulia.

Indrawan, Rully dan Poppy yaniawati. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama.

Ishomuddin, 2002, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jirhanuddin, 2010, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kahmad, Dadang. 2006, *Sosiologi agama* ,Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Karim, Abdul Zaidan. 1984, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* , jakarta : Media Dakwah.
- Khozin, Wahid dkk. 2010, *Sinopsis Kajian Pendidikan agama dan Keagamaan 2006-2009*, Kemenag.
- Kusnawan, Aep dan Aep Sy. Firdaus. 2009, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Lembaga Dakwah Jawa Tengah, 1992. *Antara Kuantitas dan Kualitas*, Semarang: Kanwil Depag Prov Jateng.
- Marfuah, 2007 , *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah (Study Kasus Majelis Taklim Remaja masjid Jami' Al-Barkah Duren Sawit)*.
- Mariah, 2010 “*Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*”.
- Munawir ,Ahmad Warson. 1997, *Kamus al-Munawwir*,Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Ghazali. 2008, *warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shaleh Assamarani*, Semarang : Walisongo Press.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2012.*Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- M. Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. I, h. 120.
- M. Munir. 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

- M. Natsir, 1983, *Fiqhud Dakwah* , Solo: Ramadhani,
- Pimay, Awaludin .2013, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*
(Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Rahmat, Jalaluddin. 2005, *Psikologi Agama*, Bandung : Mizan
Pustaka.
- Saefudin, 2003, *Peta dakwah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*,
Semarang : LP2M.
- Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah* , Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Seminar, 2007.*Peningkatan Peran Serta masyarakat Dalam
Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* ,Jakarta:
Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi,1989, *Metodologi Penelitian
Survey*, Jakarta : LP3Es.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah
Penelitian*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Shaleh, rosyad. 1997, *manajemen Dakwah Islam* , Jakarta: Bulan
Bintang.
- Shihab, Alwi. 1998, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam
Beragama*, Bandung : Mizan.
- Joko Susanto, 2010, “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti majelis Taklim
terhadap Prilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun
Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten
Boyolali*”.

- Siti Robi'atul Badriyah, 2010. "*Peranan Pengajian Majelis Taklim Al Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi*".
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metode Penelitian* , Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sulthon, Muhammad. 2003, *Desain Ilmu Dakwah*, Semarang : Walisongo Press.
- Supena, Ilyas. 2013, *Filsafat Ilmu Dakwah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Ombak Dua.
- Susanto, Dedy. 2015, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW.IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang* , Semarang : LP2M.
- Syaf, Mahyuddin. 1986, *Fiqh Sunnah 4* ,Bandung : Al-Ma'arif, cet.5k.
- Syahrul Mubarak, 2011, "*Peranan Majelis Taklim Gabungan Kaum Ibu Ad-Da'watul Islami dalam Membina Sikap keagamaan Jamaah*".
- Syam, Nur. 1991.*metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah* , Solo : Ramadhani.
- Taufik, Abdullah dan Rusli Karim. 1989, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah pengantar*, Yogyakarta :Tiarawacana.
- Tohirin, 2012, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2015, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press.
- Wihartati, Wening .2015, *Pemahaman Individu Paradigma Psikologi dan Agama*, Jakarta : Karya Abadi Jaya.

W.J.S. poerwadarminta. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Zaenal ,Veithzal Rivai dkk. 2013, *Islamic Manajemen* ,yogyakarta :

BPFE.

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah

- A. Kepada Pengurus Pengajian Majelis Taklim Amanah
1. Bagaimana proses penyelenggaraan pengajian di Majelis Taklim Amanah?
 2. Bagaimana penerapan *actuating* dalam penyelenggaraan pengajian di Majelis Taklim Amanah? Apakah semua langkah-langkah *actuating* telah berjalan sesuai dengan teori yang ada (pemberian motivasi, pembimbingan, penyelenggaraan komunikasi, penjalinan hubungan, dan peningkatan pelaksana)?
 3. Dimana dan kapan pengajian di laksanakan?
 4. Berapa lama pengajian berlangsung?
 5. Kegiatan apa saja yang di lakukan saat pengajian?
 6. Siapa Dai yang bertugas memberi tausiah?
 7. Materi tentang apa yang disampaikan? Dan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan sekarang?
 8. Ada berapa banyak jumlah jamaahnya?
 9. Bagaimana respon jamaah terhadap materi tausiah yang disampaikan?
 10. Apakah materi yang telah didapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya...
 11. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian di Majelis Taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman para jamaah?

Tema : gambaran umum Majelis Taklim Amanah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis taklim Amanah?
2. Bagaimana struktur organisasi pengelola Majelis taklim Amanah?

3. Apa visi, misi dan tujuan yang menjadi acuan dan landasan oleh Majelis taklim Amanah?
4. Bagaimana letak geografis Majelis taklim Amanah?
5. Bagaimana kondisi sosial jamaah Majelis taklim Amanah?

B. Kepada Ibu-ibu jamaah pengajian

1. Bagaimana pendapat ibu tentang waktu pengajian yang dilaksanakan pada malam dan siang hari?
2. Bagaimana perasaan ibu saat mengikuti pengajian?
3. Apakah pengajian ini membawa manfaat dalam kehidupan? Apa saja yang ibu dapatkan?
4. Apakah ibu sudah melaksanakan ibadah yang diwajibkan dalam agama Islam, seperti sholat, puasa, zakat, dan lain-lainnya? (pengamalan rukun islam)
5. Apakah ibu percaya terhadap alam ghaib, para malaikat, alam akhirat dan sebagainya?
6. Apakah ibu mendapatkan ilmu pengetahuan baru atau materi ceramahnya hanya itu-itu saja?
7. Sudahkah ibu mendapatkan ketenangan batin, do'anya diterima dan semakin bertawakal kepada Allah Ta'ala? Bagaimana cara yang ibu gunakan?
8. Bagaimana selama ini ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar?
9. Apakah ibu paham dengan materi yang disampaikan? Bisakah ibu menjelaskannya kembali?
10. Apa ada perbedaan sebelum mengikuti pengajian dan sesudah bergabung mengikuti pengajian?
11. Metode apa yang ibu gunakan dalam pengajian dan apa alasannya?
12. Apa yang menjadi penyebab ibu absen dari pengajian?

- C. Kepada ibu yang pasif dalam mengikuti pengajian
 - 1. Mengapa ibu tidak lagi mengikuti pengajian majelis taklim Amanah?
 - 2. Apakah yang ibu rasakan setelah tidak lagi mengikuti pengajian?

- D. Kepada penceramah
 - 1. Materi apa saja yang ibu berikan kepada ibu-ibu jamaah?
 - 2. Bagaimana respon dari para jamaah?
 - 3. Bagaimana ibu memastikan bahwa apa yang ibu sampaikan dapat diterima oleh jamaah?

- E. Kepada pengurus pemerintahan di perumahan pandana
 - 1. Berbatasan dengan wilayah mana perumahan Pandana?
 - 2. Bagaimana kondisi masyarakat di perumahan pandana?
 - 3. Apakah bapak mendukung adanya pengajian ini?
 - 4. Bagaimana keagamaan ibu-ibu yang mengikuti pengajian?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pengajian Bulanan



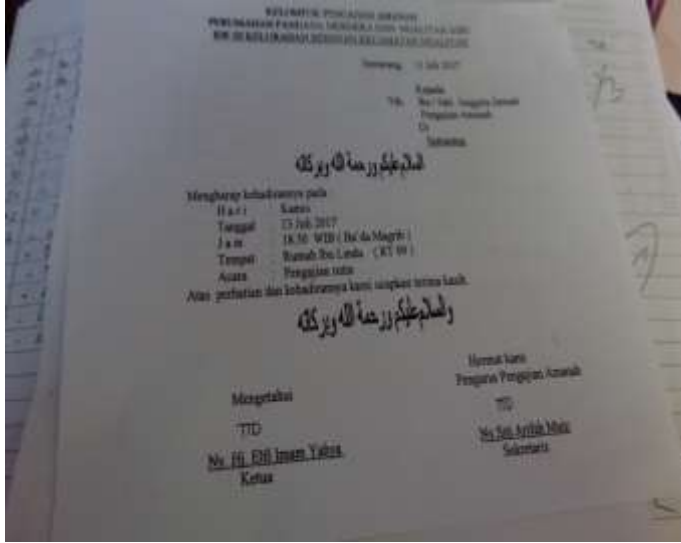
2. Pengajian mingguan



Wawancara dengan ibu Mubayyinah



Contoh Undangan Pengajian



Contoh Absensi Kehadiran

No	Nama	12/7/17	13/7/17	14/7/17
1	Muhammad			
2	Abdullah			
3	Muhammad			
4	Muhammad			
5	Muhammad			
6	Muhammad			
7	Muhammad			
8	Muhammad			
9	Muhammad			
10	Muhammad			
11	Muhammad			
12	Muhammad			
13	Muhammad			
14	Muhammad			
15	Muhammad			
16	Muhammad			
17	Muhammad			
18	Muhammad			
19	Muhammad			
20	Muhammad			
21	Muhammad			
22	Muhammad			
23	Muhammad			
24	Muhammad			

CO

MAJELIS TAKLIM AMANAH
PERUMAHAN GRIYA PANDANA MERDEKA
KELURAHAN BERINGIN KECAMATAN NGALIYAN
Jl. Prof. Dr. Hamka, Purwokerto, Semarang, 50184

Semarang, 7 Desember 2017

Nomor :
Lamp :-
Hal : Keterangan Penelitian

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Pengurus majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Kholifah
NIM : 131311043
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Waktu Penelitian : tanggal 13 Juli 2017 s/d 13 Oktober 2017

Telah melaksanakan penelitian di majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, dengan judul : Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jumaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pengurus Majelis Taklim

Nur Siti Arrifah Muti


MAJELIS TAKLIM AMANAH
PERUMAHAN GRIYA PANDANA MERDEKA
KELURAHAN BERINGIN KECAMATAN NGALIYAN
Jl. Prof. Dr. Hamka, Purwokoso, Semarang, 50134

Semarang, 7 Desember 2017

Nomor :
Lamp :
Hal : Keterangan Penelitian

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Kholidah
NIM : 131311043
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Waktu Penelitian : tanggal 13 Juli 2017 s/d 13 Oktober 2017

Telah melaksanakan penelitian di majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, dengan judul : Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pengurus Majelis Taklim

Siti Azzah Muiz


MAJELIS TAKLIM AMANAH
PERUMAHAN GRIYA PANDANA MERDEKA
KELURAHAN BERINGIN KECAMATAN NGALIYAN

Jl. Prof. Dr. Hanksi, Purwoyoso, Semarang, 50134

Semarang, 7 Desember 2017

Nomer :
Lamp : -
Hal : Keterangan Penelitian

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Pengurus majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Kholifah
NIM : 131311043
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Waktu Penelitian : tanggal 13 Juli 2017 s/d 13 Oktober 2017

Telah melaksanakan penelitian di majelis taklim Amanah Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, dengan judul : Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngalyan Semarang.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pengurus Majelis Taklim


Ibu Siti Arifah Muiz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah
Nim : 131311043
Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Barat, 04 Februari 1995
Alamat Asal : Desa Sumber Jaya RT. 10 RW. 05
Kec. Babat Supat, Kab. Musi
Banyuasin, Sumatera Selatan

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Sumber Jaya Musi Banyuasin, Lulus Tahun 2007
2. MTs. Darul Hijrah Walfallah Musi Banyuasin, Lulus Tahun 2010
3. MA. Darul Hijrah Walfallah Musi Banyuasin, Lulus Tahun 2013
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2013

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota UKM Fakultas : Kordais
2. Santri Ma'had RUSUNAWA UIN Walisongo Semarang Tahun 2013-2014

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 2 Agustus 2017
Penulis

KHOLIFAH
NIM 131311043